

**PERAN GURU DALAM MENANAMKAN NILAI ANTI KORUPSI PADA
SISWA MELALUI MATA PELAJARAN PPKn DI SMP
MUHAMMADIYAH 1 MEDAN T.P 2019/2020**

SKRIPSI

*Diajukan Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat Guna
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Program Studi
Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan*

Oleh

SHEILLA ZIHAN NADYA HARAHAH

NPM. 1502060002



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Panitia Ujian Sarjana-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, 01 Oktober 2019, pada pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa :

Nama Lengkap : Sheilla Zihan Nadya Harahap
NPM : 1502060002
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Skripsi : Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Anti Korupsi Pada Siswa Melalui Mata Pelajaran PPKn Di SMP Muhammadiyah 1 Medan

Ditetapkan : (**A**) Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

PANITIA PELAKSANA

Ketua,

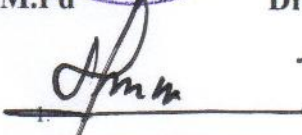
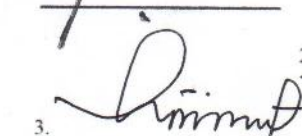
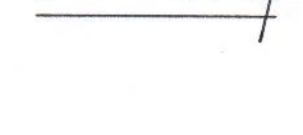
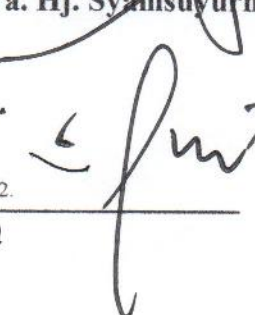
Sekretaris,


Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd


Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd

ANGGOTA PENGUJI:

1. Lahmuddin, S.H, M.Hum
2. Drs. Burhanuddin, M.Ag
3. Hotma Siregar, S.H, M.H



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JL. KaptenMughtarBashri No. 3 Medan 20238Telp. (061) 6619056
Website. <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang diajukan oleh Mahasiswa/i di bawah ini :

Nama Lengkap : Sheilla Zihan Nadya Harahap
NPM : 1502060002
Program Studi : Pendidikan Kewarganegaraan dan Pancasila
Judul Skripsi : Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Anti Korupsi Melalui Mata Pelajaran PKn Di SMP Muhammadiyah 1 Medan T.P 2019/2020

Sudah layak disidangkan

Medan, September 2019

Pembimbing

Hotma Siregar, SH, MH

Diketahui Oleh :



Dekan

Dr.H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd

Ketua Prodi

Lahmuddin, SH, M.Hum

Unggul | Cerdas | Terpercaya

SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Sheilla Zihan Nadya Harahap
N.P.M : 1502060002
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Proposal : Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Anti Korupsi Melalui Pembelajaran PKn di SMP Muhammadiyah 01 Medan T.P 2019/2020

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Agustus 2019

Hormat saya

Yang membuat pernyataan,



Sheilla Zihan Nadya Harahap

Diketahui oleh Ketua Program Studi
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan


Lahmuddin, SH, M.Hum

ABSTRAK

Sheilla Zihan Nadya Harahap, 1502060002, Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Anti Korupsi Pada Siswa Melalui Mata Pelajaran Ppkn Di SMP Muhammadiyah 1 Medan Tahun Pelajaran 2019/2020.

Menanamkan nilai anti korupsi pada peserta didik adalah tugas guru, yang pada hakikatnya memiliki tugas membentuk anak yang cerdas serta berbudi luhur bagi bangsa dan negara. Inti dari menanamkan nilai anti korupsi adalah menanamkan nilai-nilai luhur yang terdiri dari nilai kejujuran, keadilan, kemandirian, kesederhanaan, kepedulian, keberanian, tanggung jawab, kerja keras, disiplin. Tujuan dilakukannya penelitian untuk mengetahui apakah guru memiliki peran dalam menanamkan nilai anti korupsi pada siswa melalui mata pelajaran PKn di SMP Muhammadiyah 1 Medan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, angket, dan wawancara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yaitu merangkum sejumlah data besar yang masih mentah menjadi suatu informasi yang dapat diinterpretasikan. Hasil menunjukkan bahwa guru mempunyai peran dalam menanamkan nilai anti korupsi pada siswa melalui mata pelajaran PKn di SMP Muhammadiyah 1 Medan. Hal ini karena dari wawancara yang diperoleh dilapangan dan diperkuat dengan jawaban responden sekitar 89,5 % responden menjawab sangat setuju dari pertanyaan yang diberikan oleh peneliti melalui sebaran angket.

Kata Kunci : Peran Guru, Nilai Anti Korupsi

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahil' alamin, puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas segala karunia dan hidayat serta kemurahan hatinya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Anti Korupsi Melalui Mata Pelajaran PKn Di SMP Muhammadiyah 1 Medan T.P 2019/2020.”** sebagai salah satu syarat agar gelar sarjana di Fakultas Keguruan dan ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Shalawat berangkaian salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan menuju alam yang berilmu pengetahuan. Semoga syafaatnya kita peroleh hingga yaumul akhir kelak. Amin ya Robbal Alamin. Dalam kesempatan ini penulis ucapkan terimakasih kepada Ayahanda tercinta **M.D. Harahap** dan Ibunda tersayang **Suslina**, yang telah membesarkan dan mendidik saya memberikan do'a, dukungan dan kasih sayang semangat serta segala ilmu kehidupan yang telah diberikan.

Selanjutnya penulis juga mengucapkan terimakasih kepada :

1. **Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku** Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. **Bapak Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd** Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

3. **Bapak Lahmuddin, SH,M.Hum** Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. **Ibu Hotma Siregar, SH,MH** Selaku Dosen Pembimbing dan sekaligus Sekretaris Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak dan Ibu Dosen di Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Kepada abang penulis, **Serda Adimas Prayogi Harahap**, kepada kedua adik saya yaitu, **Zihan Manza Anggita Harahap** dan **Nazwa Azura Jogina Harahap**. Yang selalu mendoakan yang terbaik buat saya, selalu memberikan dukungan nasehat sehingga saya semangat dalam mengerjakan skripsi.
7. Kepada teman seperjuangan Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan khususnya kelas A-Pagi 2015 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Khususnya **Dewi Surayu, Musdalifah Zulni, dan Mazwin Lincih Manurung**, yang telah bersama-sama saling memberikan dukungan, motivasi, kerja sama, dan membantu dikala penulis kesulitan dalam mengerjakan skripsi penelitian.

Besar harapan penulis agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak serta masukan berupa kritik dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini.

Wassalamu'alaikum Waramatullahi Wabarakatuh

Medan, 08 Oktober 2019

Penulis

Sheilla Zihan Nadya Harahap

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Pembatasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	7
A. KERANGKA TEORITIS	7
1. Pendidikan Sebagai Proses Pematangan Manusia.....	7
a. Hakikat Pendidikan	7
b. Guru Sebagai Dari Proses Pendidikan.....	9
2. Hakikat dan Makna Nilai Anti Korupsi	15
a. Pengertian Nilai	15
b. Proses Penanaman Nilai Anti Korupsi	22
c. Metode Yang Bisa Digunakan Untuk Menanamkan Nilai Antikorupsi..	30
d. Pengintegrasian Kedalam Mata Pelajaran PPKn.....	38

e. Membangun Budaya AntiKorupsi Dalam Seluruh Aktivitas Sekolah	40
B. KERANGKA KONSEPTUAL.....	45
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	46
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	48
C. Variabel Penelitian.....	48
D. Definisi dan Variabel Penelitian	49
E. Instrumen Penelitian	50
F. Teknik Analisis Data.....	52
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN.....	55
A. Gambaran Umum SMP Muhammadiyah 1 Medan.....	55
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	58
C. Pembahasan Hasil Penelitian	76
D. Keterbatasan Penelitian.....	79
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	82
Lampiran
Daftar Riwayat

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 rincian waktu pelaksanaan	47
Table 3.2 kisi-kisi angke	51
Table 4.1 berani bertanya apabila guru salam dalam memberikan nilai.....	61
Table 4.2 berani mengungkapkan ide baru, beropini, bertanya saat tak paham	61
Table 4.3 pemilihan ketua kelas berlangsung secara demokratis	62
Table 4.4 guru memberikan nilai sesuai dengan kemampuan siswa	63
Table 4.5 guru melarang siswa mengenakan perhiasan ke sekolah.....	64
Table 4.6 guru melarang siswa membawa kendaraan ke sekolah.....	64
Table 4.7 tidak melakukan kecurangan untuk mendapat nilai bagus.....	65
Table 4.8 mengembalikan barang yang ditemukan pada pemiliknya	66
Table 4.9 mentaati peraturan dan tata tertib sekolah.....	67
Table 4.10 siswa dilarang datang terlambat.....	67
Table 4.11 menjaga buku sumber belajar yang digunakan dalam belajar	68
Table 4.12 jaga kebersihan dengan tidak buang sampah sembarangan	69
Table 4.13 giat dalam belajar agar mendapat juara dan berprestasi	69
Table 4.14 ikut berprestasi dalam kegiatan kelompok.....	70
Table 4.15 menghargai dan menghormati pendapat teman	71
Table 4.16 saling tolong menolong dengan teman dan keadaan sekitar	72
Table 4.17 hasil memuaskan hanya bias dicapai atas kemauan sendiri.....	72
Table 4.18 mempersiapkan perlengkapan sekolah sendiri.....	73

DAFTAR LAMPIRAN

Surat Pernyataan Plagiat

Form K-1

Form K-2

Form K-3

Berita Acara Seminar Proposal

Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal

Surat Izin Riset

Surat Keterangan Selesai Riset

Berita Acara Bimbingan Skripsi

Lembar Pengesahan Skripsi

Data Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Korupsi di Indonesia seolah-oleh menjadi fenomena eksesif yang berlangsung hampir di semua institusi pemerintah. Dari kepala negara sampai kepala desa tak sepi dari isu korupsi. Korupsi juga ternyata terjadi di Kementerian Keuangan, Dirjen Pajak, Kementerian Agama, dan bahkan di Kementerian Pendidikan. Bisa dikatakan bahwa virus korupsi sudah menyebar ke segala aspek kehidupan manusia.

(dalam “Pendidikan Anti Korupsi”, 2014) Indonesia adalah negara yang dinilai oleh lembaga penelitian internasional (*Political and Economy Rich Consultanc*) di hongkong dan *Transparency Global Index* di Jerman, sebagai negara yang paling korup di antara 12 negara terpenting di Asia. Bahkan, berdasarkan Indeks Parsepsi Korupsi (IPK), praktik korupsi di Indonesia tahun 2011 naik menjadi 3% dari 2,8% pada tahun 2010. Dengan skor ini, peringkat Indonesia terdongkrak cukup signifikan, yakni berada di urutan 100 dari 180 negara yang disurvei IPK-nya oleh *Transparency International*.

Padahal, dampak korupsi tidak sekedar menimbulkan kerugian keuangan negara yang mencapai angka triliun rupiah, tetapi juga menghancurkan sumber daya terkait kemanusiaan, sosial, dan alam. Bahkan korupsi dapat merusak sistem demokratis, mendelegitimasi terwujudnya supremasi hukum, dan mendegradasi pembangunan berkelanjutan.

Maraknya praktik korupsi di Indonesia itu diyakini selain karena lemahnya penegakan hukum terhadap para koruptor, juga di sebabkan kurang tepatnya penerapan strategi pemberantasan korupsi. Selama ini penanganan terhadap korupsi lebih banyak dilakukan dalam bentuk tindakan represif, yaitu tindakan memberikan hukuman dengan menahan para koruptor.

Tindakan ini dinilai oleh banyak kalangan kurang begitu efektif untuk memberantas korupsi. Oleh karena itu, diperlukan strategi lain dalam melawan korupsi, salah satunya melalui tindakan preventif, yaitu segala tindakan yang bertujuan mencegah terjadinya korupsi.

Tindakan preventif yang dianggap paling efektif untuk mencegah praktik korupsi adalah melalui jalur pendidikan. Walaupun menghadapi aneka persoalan, pendidikan masih dapat diharapkan menanamkan dan menyebarkan nilai-nilai antikorupsi kepada para anak didik sehingga sejak dini mereka memahami bahwa korupsi itu bertentangan dengan norma agama. Untuk itu, upaya pemberantasan korupsi melalui jalur pendidikan dapat dilakukan melalui jalur formal (sekolah/kampus), informasi (keluarga), dan non formal (masyarakat).

Menurut Rohner (dalam Muslich, 2011:103) pengalaman masa kecil seseorang sangat mempengaruhi perkembangan kepribadiannya. Untuk itulah perlu menanamkan nilai antikorupsi pada anak melalui pendidikan.

Pendidikan sangatlah strategis untuk mencerdaskan kehidupan bangsa guna meningkatkan mutu bangsa secara menyeluruh. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar

peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Menanamkan nilai antikorupsi harus diberikan sejak dini dan dimasukkan dalam proses pembelajaran mulai dari tingkat pendidikan dasar, menengah, dan pendidikan tinggi. Hal ini sebagai upaya membentuk perilaku peserta didik yang antikorupsi. Inti dari menanamkan nilai-nilai antikorupsi adalah penanaman nilai-nilai luhur yang terdiri dari sembilan nilai anti korupsi. Sembilan nilai tersebut adalah : tanggung jawab, disiplin, jujur, sederhana, mandiri, kerja keras, adil, berani, dan peduli.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul:” **Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai AntiKorupsi Pada Siswa Melalui Pembelajaran PPKn Di SMP Muhammadiyah 1 Medan T.P 2019/2020**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dalam sebuah penelitian perlu ditentukan ruang lingkup masalah yang akan diteliti, hal tersebut agar peneliti menjadi lebih terarah dan lebih mendalam analisisnya. Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Maraknya praktik korupsi di Indonesia.
2. Lemahnya penegakan hukum terhadap para koruptor.
3. Korupsi tidak hanya terjadi dikalangan para pejabat saja tetapi juga dikalangan warga biasa.
4. Kurangnya kesadaran individu untuk tidak melakukan korupsi.
5. Menurunnya mutu generasi penerus bangsa yang jujur dalam segala aspek kehidupan.
6. Munculnya sikap individualisme para generasi penerus bangsa.
7. Dunia pendidikan belum maksimal membentuk karakter anak bangsa yang pandai sekaligus berbudi luhur dan berakhlak mulia.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah sebagaimana telahdiuraikan diatas, agar menjadi fokus penelitian menjadi lebih jelas perlu dilakukan penegasan dan pembatasan. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah “Adanya peran guru dalam menanamkan nilai anti korupsi pada siswa melalui mata pelajaran PKn di SMP Muhammadiyah 1 Medan.”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis merumuskan masalah yang akan diteliti, adapun rumusan masalah yang akan diteliti yaitu, “Apakah guru memiliki peranan dalam menanamkan nilai anti korupsi pada siswa.”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah “Untuk mengetahui apakah guru itu memiliki peranan dalam menanamkan nilai-nilai anti korupsi.”

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi masyarakat/ khususnya orang tua :
 - a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan sumbangan pemikiran bagi masyarakat/khususnya orang tua dalam pola asuh anak bagi orang tua.
 - b. Dan juga agar orang tua ikut terlibat dalam memberikan pengajaran karakter nilai anti korupsi ketika peserta didik dirumah. Seperti aspek kejujuran, kerja sama dan sebagainya.
2. Bagi sekolah
 - a. Kepala sekolah :
 - 1) Hasil penelitian ini merupakan sumbangan pemikiran dalam inovasi pembentukan karakter di sekolah.

- 2) Agar kepala sekolah sebagai pengelola dapat mengembangkan kinerja personal, terutama meningkatkan kompetensi profesional guru.
- b. Guru :
- 1) Agar menambah keterampilan guru dalam mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.
 - 2) Agar guru bisa menciptakan budaya anti korupsi disekolah.
- c. Prodi :
- 1) Agar menambah pembendaharaan perpustakaan tentang Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Anti Korupsi Pada Siswa Melalui Mata Pelajaran PPKn Di SMP Muhammadiyah 1 Medan.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

Sebelum penulis menjelaskan lebih mendalam dan menjelaskan orientasi dari penelitian penulis, maka dipandang perlu menyampaikan teori yang berhubungan agar menjadi mudah dalam proses analisis. Penulis akan menjelaskan tentang landasan teori saya saat ini.

1. Pendidikan Sebagai Proses Pematangan Manusia

a. Hakikat Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok dalam kehidupan manusia yang berfikir bagaimana menjalani kehidupan dunia ini dalam rangka mempertahankan hidup dalam hidup dan penghidupan manusia yang mengemban tugas dari Sang Khalik untuk beribadah.

Menurut Moh. Said (dalam Nurdin dan Imam Sibaweh, 2015:11) pendidikan adalah suatu proses untuk mendewasakan manusia. Menurut Lageveld (dalam Sadulloh et al, 2015:3) pendidikan adalah arahan yang dibimbing oleh orang yang lebih tua kepada anak yang masih muda untuk meraih kedewasaan.

Menurut Handerson (dalam Sadulloh et al, 2015:5) Pendidikan dalam arti luas merupakan usaha manusia untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya, yang berlangsung sepanjang hayat. Pendidikan merupakan suatu proses pertumbuhan dan perkembangan, sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungan social dan lingkungan fisik, berlangsung sepanjang hayat sejak manusia lahir. Warisan sosial merupakan bagian dari lingkungan masyarakat, merupakan alat bagi manusia

untuk pengembangan manusia yang terbaik dari inteligen, untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya.

Menurut Prof. Hoogeveld (dalam Sadulloh et al, 2015:3), mendidik adalah membantu anak supaya anak itu kelak cakap menyelesaikan tugas hidupnya atas tanggung jawab sendiri. Menurut Brojonegoro (dalam Sadullah, 2015:3), mendidik berarti tuntutan kepada manusia yang belum dewasa dalam pertumbuhan dan perkembangan, sampai tercapainya kedewasaan dalam arti rohani dan jasmani.

Menurut Djahri (dalam Hafid et al, 2014:56) Pendidikan harus di dalam cakupan pengertian yang luas. Pendidikan juga bukan merupakan suatu proses yang netral sehingga terbebas dari nilai-nilai Ideologi. Pendidikan merupakan upaya yang terorganisir, terencana dan berlangsung kontinyu (terus menerus sepanjang hayat) ke arah membina manusia/anak didik menjadi insane paripurna, dewasa dan berbudaya (*civilized*).

Dari pandangan tersebut pendidikan merupakan upaya yang terorganisir memiliki makna bahwa pendidikan tersebut dilakukan atas usaha sadar manusia dengan dasar dan tujuan yang jelas, ada tahapan dan komitmen bersama dalam proses pendidikan itu.

Terencana mengandung arti bahwa pendidikan itu direncanakan sebelumnya, dengan suatu proses perhitungan yang matang dan berbagai sistem pendukung yang disiapkan. Berlangsung kontinyu artinya pendidikan itu terus menerus sepanjang hayat, selama manusia hidup proses pendidikan itu akan tetap

dibutuhkan, kecuali apabila manusia sudah mati, tidak memerlukan lagi suatu proses pendidikan.

Komaruddin (dalam Hafid et al, 2014:57), hakikat pendidikan dapat pula dimaknai ke dalam tujuan pendidikan secara umum dan tujuan pendidikan nasional. Secara umum tujuan pendidikan ini memiliki harapan mengarahkan kepada kehidupan yang lebih baik. Tujuan pendidikan sesungguhnya adalah penyadaran terhadap *self knowing* dan *self realization* kemudian *inquiry* dan *reasoning and logic*.

b. Guru sebagai dari proses pendidikan

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru/ mendidik dan tenaga kependidikan menuliskan bahwa, "Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama, mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Guru merupakan faktor yang sangat dominan dan paling penting dalam pendidikan formal pada umumnya. Karena bagi siswa guru sering dijadikan tokoh teladan bahkan menjadi tokoh identifikasi diri. Di sekolah, guru merupakan unsur yang sangat mempengaruhi tercapainya tujuan pendidikan selain unsur murid dan fasilitas lainnya.

Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat ditentukan oleh kesiapan guru untuk meningkatkan mutu hasil pendidikan dan sangat dipengaruhi oleh kemampuan profesional guru dan mutu kinerjanya.

Emitai Etzinoi (dalam Soejipto dan Rafli Kosasi, 2007:25) mengatakan bahwa guru adalah jabatan semiprofessional. Gunawan (dalam Saondi dan Aris Suherman, 2010:3) mengemukakan bahwa guru merupakan perencana, pelaksana sekaligus sebagai evaluator pembelajaran di kelas, maka peserta didik merupakan subjek yang terlibat langsung dalam proses untuk mencapai tujuan pendidikan.

Menurut Nawawi (dalam Saondi dan Aris Suherman, 2010:3) Guru adalah orang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab dalam membantu anak-anak mencapai kedewasaan masing-masing .

Profesi guru memiliki tugas melayani masyarakat dalam bidang pendidikan. Tuntutan profesi ini memberikan layanan yang optimal dalam bidang pendidikan kepada masyarakat. Secara khusus guru diuntut untuk memberikan layanan profesional kepada peserta didik agar tujuan pembelajaran tercapai. Sehingga guru yang dikatakan profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal.

Untuk melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik agar dapat meningkatkan mutu pendidikan maka guru harus memiliki kompetensi yang harus dikuasai sebagai suatu jabatan profesional. Kompetensi guru tersebut meliputi :

- 1) Menguasai bahan ajar.
- 2) Menguasai landasan-landasan kependidikan.
- 3) Mampu mengelola kelas.
- 4) Mampu menggunakan media/sumber belajar.
- 5) Mampu menilai prestasi peserta didik untuk kepentingan pengajaran.

- 6) Mengenal penyelenggaraan administrasi sekolah.
- 7) Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.

Menurut Soejipto dan Kosasi (dalam Saondi dan Aris Suherman, 2010:9) profesi guru mempunyai tugas dan fungsi yang dimana guru Indonesia untuk menjalankan tugasnya dengan berpedoman terhadap dasar-dasar sebagai berikut :

- 1) Guru berbakti membimbing peserta didik untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang berjiwa Pancasila.
- 2) Guru memiliki dan melaksanakan kejujuran profesional.
- 3) Guru berusaha memperoleh informasi tentang peserta didik sebagai bahan melakukan bimbingan dan pembinaan moral.
- 4) Guru menciptakan suasana sekolah sebaik-baiknya yang menunjang keberhasilan proses belajar mengajar.
- 5) Guru memelihara hubungan baik dengan orang tua murid dan masyarakat sekitarnya untuk membina peran serta dan rasa tanggung jawab bersama terhadap pendidikan.
- 6) Guru secara pribadi dan bersama mengembangkan dan meningkatkan mutu dan martabat profesinya.
- 7) Guru memelihara hubungan profesi, semangat kekeluargaan dan kesetiakawanan sosial.
- 8) Guru melaksanakan segala kebijaksanaan pemerintah dalam bidang pendidikan.

Sedangkan menurut Roestiyah (dalam Bahri 2000 : 38) mengatakan bahwa Guru dalam mendidik anak didik bertugas untuk :

- 1) Menyerahkan kebudayaan kepada anak didik berupa kepandaian, kecakapan, dan pengalaman-pengalaman.
- 2) Membentuk kepribadian anak yang harmonis, sesuai dengan cita-cita dan dasar negara kita Pancasila.
- 3) Menyiapkan anak menjadi warga negara yang baik sesuai dengan Undang-Undang Pendidikan yang merupakan keputusan MPR No. II Tahun 1983.
- 4) Sebagai perantara dalam belajar.
- 5) Guru adalah sebagai pembimbing untuk membawa anak didik ke arah kedewasaan.
- 6) Guru sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat.
- 7) Sebagai penegak disiplin, guru menjadi contoh dalam segala hal tata tertib dapat berjalan bila guru menjadi terlebih dahulu.
- 8) Guru sebagai administrator, manajer dan pemimpin.
- 9) Pekerjaan guru sebagai perencana kurikulum.

Menurut Ornstein (dalam Saondi dan Aris Suherman, 2010:8), profesi itu adalah jabatan, yang sesuai dengan pengertian profesi adalah sebagai berikut :

- 1) Melayani masyarakat, merupakan karier yang akan dilaksanakan sepanjang hayat.
- 2) Memerlukan bidang ilmu dan keterampilan tertentu di luar jangkauan khalayak ramai (tidak semua orang dapat melakukannya).

- 3) Menggunakan hasil penelitian dan aplikasi dari teori ke praktek (teori baru dikembangkan dari hasil penelitian).
- 4) Memerlukan pelatihan khusus dan waktu panjang.
- 5) Terkendali berdasarkan liensi baku atau mempunyai persyaratan masuk (untuk menduduki jabatan tersebut membutuhkan izin tertentu atau ada persyaratan khusus yang ditentukan untuk dapat mendudukinya).
- 6) Otonomi dalam membuat keputusan tentang ruang lingkup kerja tertentu (tidak diatur oleh siapapun).
- 7) Menerima tanggung jawab keputusan yang diambil dan unjuk kerja yang ditampilkan yang berhubungan dengan layanan yang diberikan (langsung bertanggung jawab terhadap apa yang diputuskannya).
- 8) Mempunyai komitmen terhadap jabatan dan klien, dengan penekanan terhadap layanan yang akan diberikan.

Untuk menanamkan perilaku yang baik dalam dunia pendidikan memerlukan kebijaksanaan dari pendidik (guru) yang melaksanakan secara arif dan lemah lembut. Karena apabila manusia diperlakukan secara paksa maka akan terjadi krisis kepercayaan, dalam arti kurang diambil peduli oleh siswa. Kriteria bagi guru PPKn untuk mendidik peserta didik adalah :

- 1) Mempunyai keyakinan terhadap Pancasila, baik sebagai pandangan hidup bangsa maupun sebagai hidup bangsa maupun sebagai dasar negara Republik Indonesia.

- 2) Mempunyai sikap hidup manusia Pancasila dalam sikap dan tingkah lakunya.
- 3) Memiliki pengetahuan yang berat mengenai Pancasila, UUD 1945.
- 4) Menguasai keterampilan mendidik.
- 5) Menguasai metode yang dapat menumbuhkan sikap dan mengembangkan sikap.
- 6) Hubungan antara guru dan siswa didasarkan atas kekeluargaan, keakraban, serta menunjang tinggi kelarasan dan keseimbangan dengan jiwa oleh sila-sila Pancasila.
- 7) Menggunakan media yang dapat memberikan perangsang bagi perkembangan moral anak didik.
- 8) Mampu memilih dan menggunakan instrumen evaluasi sikap.

Menurut Imron (dalam Saondi dan Aris Suherman, 2015:32) dalam melaksanakan tugas pendidikan, guru harus memiliki kompetensi dengan kriteria, yaitu sebagai berikut :

- 1) Menguasai bahan.
- 2) Menguasai landasan pendidikan.
- 3) Menyusun program pendidikan.
- 4) Melaksanakan program pelaksanaan.
- 5) Menilai proses dan hasil belajar.
- 6) Menyelenggarakan proses bimbingan dan penyuluhan
- 7) Menyelenggarakan administrasi sekolah.
- 8) Mengembangkan kepribadian.

9) Berinteraksi dengan teman sejawat dan masyarakat.

10) Menyelenggarakan penelitian sederhana dan kepentingan mengajar.

Setiap guru harus memahami fungsinya terutama guru PPKn karena sangat besar pengaruhnya terhadap cara bertindak dan berbuat dalam menunaikan pekerjaan sehari-hari dikelas/sekolah maupun di masyarakat. Pengetahuan dan pemahamannya tentang kompetensi seorang guru akan mendasari pola kegiatannya dalam menunaikan profesi sebagai guru.

Nuryadi dan Tolib (2016:1) mengatakan materi pembelajaran yang memiliki misi menjadi penyadaran terhadap norma, pendidikan nilai dan moral pancasila dan pemahaman mengenai Bhinneka Tunggal Ika merupakan PPKn

2. Hakikat dan Makna Nilai Antikorupsi

a. Pengertian Nilai

Menurut Bertens (dalam Baehaqi et al, 2015:1) tidak mudah untuk menjelaskan apa itu nilai. Sesuatu dikatakan nilai, berarti sesuatu itu menarik bagi kita, sesuatu yang kita cari, sesuatu yang menyenangkan, atau sesuatu yang disukai dan diinginkan. Sesuatu itu menjawab keinginan-keinginan kita, dan memberikan kebaikan untuk kita. Singkatnya, nilai adalah sesuatu yang baik.

Secara etimologis, istilah nilai, yang dalam bahasa Inggris adalah *value*, berasal dari bahasa *Latin valare* atau bahasa Prancis *valoir* yang artinya nilai. Sebatas arti denotatifnya, *valure*, *valoir*, *value* atau nilai dapat dimaknai sebagai harga.

Secara implisit, nilai sudah lama memegang peranan dalam pembicaraan Filsafat. Hal tersebut terutama sejak Plato, seorang filsuf Yunani menempatkan ide "baik" pada posisi paling atas dalam hierarki ide-ide. Sekalipun demikian, secara eksplisit, nilai merupakan tema filosofis yang berumur agak muda. Bertens (dalam Baehaqi et al, 2015:2) menyebut bahwa nilai mendapatkan kedudukan mantap dalam uraian Filsafat akademis pada akhir abad ke-19.

Dalam pandangan Filsafat, sesuatu dikatakan mempunyai nilai apabila sesuatu itu berguna, benar, indah, baik, religius dan sebagainya. Nilai itu bersifat ideal, sebagai sesuatu yang abstrak, nilai tidak dapat di sentuh oleh panca indera. Mengapa demikian? Sebab panca indera hanya bisa menangkap benda atau tingkah laku yang mengandung nilai tersebut.

Berkaitan dengan hal di atas, kita dapat kemukakan adanya dua pandangan tentang keberadaan nilai. *Pertama*, kelompok yang memandang nilai sebagai sesuatu yang ada pada objek itu sendiri. Inilah yang disebut pandangan objektif. Menurut pandangan ini, nilai merupakan suatu hal yang objektif dan membentuk semacam dunia nilai yang menjadi ukuran tertinggi dari perilaku manusia.

Kedua, kelompok yang memandang nilai sebagai sesuatu yang bergantung pada penangkapan dan perasaan orang. Menurut pandangan ini, nilai yang dimaksudkan adalah tingkat atau derajat yang diinginkan oleh manusia. Nilai merupakan tujuan dari kehendak manusia yang benar dan ditata menurut tujuan dari kehendak manusia yang benar, dan ditata menurut susunan tingkatannya dimulai dari bawah, yaitu nilai *hedonis* (kenikmatan), nilai *utilitaris*

(kegunaannya), nilai *biologis* (kemuliaan), nilai diri estetis (keindahan, kecantikan), nilai-nilai pribadi (sosial), dan yang paling atas dan paling tinggi tingkatnya adalah nilai religius (kesuciaan). Pandangan yang dikemukakan oleh Nietzsche ini lazim dikenal sebagai pandangan subjektif.

Salah satu cara yang sering digunakan untuk menjelaskan nilai adalah membandingkannya dengan fakta. Jika kita berbicara tentang fakta, maka berarti berbicara tentang sesuatu yang ada dan terjadi atau berlangsung begitu saja. Tetapi jika berbicara nilai, maka itu adalah sesuatu yang berlaku, mengikat, atau mengimbuai kita. Fakta ditemui dalam konteks deskripsi, semua unsurnya dapat dilukiskan satu demi satu dan uraian itu pada prinsipnya dapat diterima oleh semua orang. Sedangkan nilai berperan dalam suasana apresiasi atau penilaian dan akibatnya sering akan dinilai secara berbeda dari orang lain.

Bertens (dalam Baehaqi et al, 2015:5) mengemukakan bahwa sekurang-kurangnya terdapat tiga ciri nilai, yaitu :

- 1) Nilai yang berkaitan dengan subjek. Kalau tidak ada subjek yang menilai, maka tidak ada nilai juga.
- 2) Nilai tampil dalam suatu konteks praktis, dimana subjek ingin membuat sesuatu. Dalam pendekatan yang semata-mata teoritis, tidak akan ada nilai.
- 3) Nilai-nilai yang menyangkut sifat-sifat yang “ditambah” oleh subjek pada sifat-sifat yang dimiliki oleh objek. Nilai tidak dimiliki oleh

objek pada dirinya. Objek yang sama bagi berbagai subjek dapat menimbulkan nilai yang berbeda-beda.

Fraenkel (dalam Baehaqi et al, 2015:6) berpandangan bahwa *a value is an idea-a concept-about what someone thinks is important in life* (Nilai adalah ideatau konsep tentang apa yang dipikirkan seseorang atau dianggap penting oleh seseorang dalam hidup).

Gordon Allfort (dalam Baehaqi et al, 2015:6) menyatakan nilai sebagai keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya. Definisi ini dilandasi oleh pendekatan psikologis, karena itu tindakan dan perbuatannya seperti keputusan benar-salah, baik-buruk, indah-tidak indah, adalah hasil proses psikologis. Termasuk kedalam wilayah ini seperti hasrat, sikap, keinginan, kebutuhan dan motif.

Disisi lain, Hans Jonas (dalam Baehaqi et al, 2015:6) membedakan antara nilai dengan non nilai. Bagi Jonas, nilai adalah *the addressee of a yes* (sesuatu yang ditujukan dengan kata “ya”). Dengan kata lain nilai adalah sesuatu yang kita setuju. Sedangkan sesuatu yang tidak kita setuju seperti sakit, penderitaan atau kecelakaan adalah non nilai (*disvalue*). Sesuatu yang kita setuju adalah bersifat positif atau kita sebut nilai positif dan yang tidak kita setuju dikenal dengan istilah nilai negatif.

Louis Kattsoff (dalam Baehaqi et al, 2015:7) berpendapat bahwa nilai sangat erat kaitannya dengan kebaikan atau dengan kata “ baik”, walaupun fakta baiknya bisa berbeda-beda satu dengan yang lainnya. Sementara Djahri dan Wahab (dalam

Baehaqi et al, 2015:7) berpandangan bahwa nilai adalah harta yang diberikan oleh seseorang/sekelompok orang terhadap sesuatu (materiil-immateriil, personal, kondisional) atau harga yang dibawakan/tersirat atau menjadi jati diri dari sesuatu.

Menurut Danandjaja (dalam Baehaqi et al, 2015:7) nilai adalah pengertian-pengertian (*conceptions*) yang dihayati seseorang mengenai apa yang lebih penting atau kurang penting, apa yang lebih baik atau kurang baik, dan apa yang lebih benar atau kurang benar. Sedangkan Sumatri (dalam Baehaqi et al, 2015:7) melihat nilai sebagai hal yang terkandung dalam hati nurani manusia yang lebih memberi dasar dan prinsip akhlak yang merupakan standar dari keindahan dan efisiensi atau kebutuhan kata hati (potensi).

Definisi lain tentang nilai disampaikan oleh Tyler (dalam Syarbini dan Aris Suherman, 2014:139) yaitu nilai adalah suatu objek, aktivitas, atau ide yang dinyatakan oleh individu dalam mengarahkan minat, sikap, dan kepuasan. Selanjutnya dijelaskan bahwa manusia belajar menilai suatu objek, aktivitas, dan ide sehingga objek ini menjadi pengatur penting minat, sikap dan kepuasan. Oleh karenanya satuan pendidikan harus membantu peserta didik menemukan dan menguatkan nilai yang bermakna dan signifikan bagi peserta didik untuk memperoleh kebahagiaan persoalan dan memberi kontribusi positif terhadap masyarakat.

Jika kita telah liat beberapa pengertian di atas, dapatlah dikemukakan bahwa nilai adalah rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan. Dengan demikian, nilai pada hakikatnya dapat kita maknai sebagai norma, etika, peraturan undang-

undang, adat kebiasaan, aturan agama dan rujukan lainnya yang memiliki hargadan dirasakan berharga bagi seseorang dalam menjalani kehidupannya.

Nilai berhubungan dengan aspek keyakinan manusia dalam menentukan pilihannya. Nilai bersifat abstrak namun riil adanya. Hierarki (tingkatan) nilai sangat tergantung dari sudut pandang dan nilai yang menjadi patokan dasar si penilai. Karena itu, hierarki nilai akan berbeda misalnya antara orang religius dengan orang materialis. Bagi orang religius tentu saja nilai-nilai religi akan menempati posisi tertinggi. Nilai dipandang penting oleh setiap orang, namun tingkat kepentingan nilai tersebut tidaklah sama. Itulah sebabnya maka nilai memiliki hierarki.

Nilai erat kaitannya dengan kebudayaan dan masyarakat. Setiap masyarakat atau setiap kebudayaan memiliki nilai-nilai tertentu mengenai sesuatu. Koetjaraningrat (dalam Baehaqi et al, 2015:8) berpendapat bahwa suatu sistem nilai budaya biasanya berfungsi sebagai pedoman tertinggi bagi kelakuan manusia. Karena fungsinya seperti itu, kita dapat membedakan ciri nilai ke dalam dua bagian. *Pertama*, nilai-nilai yang mendarah daging (*internalized value*). Nilai ini telah terjadi kepribadian bahwa sadar atau mendorong timbulnya tindakan seseorang tanpa perlu seseorang itu berpikir panjang lagi. Bila dilanggar, timbul perasaan malu atau bersalah yang mendalam. *Kedua*, nilai dominan, yaitu nilai yang dianggap lebih penting dari pada nilai-nilai lainnya.

Berbicara tentang klasifikasi nilai, beberapa pakar mencoba mengidentifikasi nilai yang selama ini tumbuh dan berkembang di dalam masyarakat. Max Scheler (dalam Baehaqi et al, 2015:8), mengklasifikasikan nilai berdasarkan tingkatannya, yaitu :

- 1) Nilai-nilai kenikmatan. Dalam tingkatan ini terdapat deretan nilai yang mengenakan dan tidak mengenakan, yang menyebabkan orang merasakan senang atau menderita.
- 2) Nilai-nilai kehidupan. Dalam tngkatan ini terdapat nilai-nilai yang penting bagi kehidupan, misalnya kesehatan, kesegaran jasmani dan kesejahteraan umum.
- 3) Nilai-nilai kejiwaan. Dalam tingkatan ini terdapat nilai-nilai kejiwaan yang sama sekali tidak tergantung pada keadaan jasmani atau lingkungan. Nilai-nilai semacam ini ialah keindahan, kebenaran, dan pengetahuan murni yang dicapai dalam Filsafat.
- 4) Nilai-nilai kerohanian. Dalam tingkatan ini terdapat moralitas nlai yang suci dan tidak suci. Nilai-nilai semacam ini terutama terdiri dari nilai-nilai pribadi.

Disisi lain Notonagoro (dalam Baehaqi et al, 2015:8) secara Filsafat membagi hierarki nilai pada tiga kelompok yaitu sebagai berikut :

- 1) Nilai material, yaitu segala sesuatu yang berguna bagi unsur jasmani manusia.

- 2) Nilai vital, yaitu segala sesuatu yang berguna bagi manusia untuk dapat mengadakan kegiatan aktivitas.
- 3) Nilai kerohanian, yaitu segala sesuatu yang berguna bagi rohani manusia.

Banyaknya persoalan yang terjadi di Negara ini antara lain disebabkan oleh semakin menipisnya nilai-nilai karakter. Misalnya, nilai karakter kejujuran sebagai contoh menjabat negara yang tidak jujur menyebabkan perbuatan korupsi, pelajar yang tidak jujur menyebabkan kebiasaan mencontek, serta masih banyak contoh persoalan lainnya yang akarnya berasal dari hilangnya sikap jujur. Mengingat kejujuran merupakan salah satu nilai karakter yang penting dimiliki oleh lapisan masyarakat, maka perlu bagi sekolah untuk menanamkan sikap ini melalui peran guru dalam proses pembelajaran.

b. Proses Penanaman Nilai Anti Korupsi

Gosita (dalam Hotma Siregar, 2002:4), proses awal tumbuh kembang seorang anak merupakan tanggung jawab keluarga. Dalam keluarga seorang anak akan mendapatkan perawatan, pemeliharaan kasih sayang dan kehangatan emosional dari hubungan dengan orang tua dan saudaranya. Akan tetapi, tidak semua anak tumbuh dan berkembang dengan baik dalam keluarga yang harmonis.

Guru mempunyai peran dan fungsi sangat penting dalam upaya menanamkan nilai anti korupsi. Guru yang baik adalah guru yang selain bisa memberi teori atau materi pelajaran, juga bisa memberikan contoh yang baik bagi siswa. Tidak dapat dipungkiri bahwa guru selain menjadi pengajar juga menjadi

panutan bagi siswa dalam berperilaku khususnya di lingkungan sekolah. Guru dalam pembelajaran Pendidikan di kelas selalu mengajarkan kepada siswa untuk menanamkan nilai-nilai anti korupsi. Guru tidak hanya memberikan perintah kepada siswa untuk melaksanakan nilai-nilai antikorupsi, tetapi guru juga memberikan contoh kepada siswanya.

Menurut Moon (dalam Uno, 2010:22) dalam berhadapan langsung guru memiliki peranan yaitu : guru adalah desain pembelajaran, pengelolaan pembelajaran adalah guru, proses pembelajaran dibimbing oleh guru.

Tidak hanya berperan sebagai pengajar, guru juga berperan sebagai pembimbing, artinya memberikan bantuan kepada setiap individu untuk mencapai pemahaman dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimal terhadap sekolah.

Untuk menciptakan budaya anti korupsi di sekolah guru adalah ujung tombak terbangun mental anti korupsi bagi peserta didik. Maka pentingnya keteladanan kepala sekolah, keteladanan guru-guru, keteladanan pegawai di sekolah yang juga anti korupsi. Keteladanan inilah yang akan kemudian menjadi pengalaman bagi siswa sebagai guru yang terbaik dalam menginternalisasikan pengetahuan, sikap, dan perbuatan yang anti korupsi. Bukan hanya sekedar teori-teori di atas kertas atau ceramah di depan kelas, sehingga tujuan pendidikan anti korupsi dapat terwujud.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3 menyatakan secara eksplisit bahwa: “Pendidikan nasional berfungsi

mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.” Dengan demikian, pembinaan pendidikan anti korupsi pada jalur pendidikan di seluruh satuan pendidikan (sekolah) merupakan wahana untuk mendukung dan mewujudkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional tersebut. Nilai anti korupsi yaitu adalah nilai-nilai luhur yang terdiri dari tanggung jawab, disiplin, jujur, sederhana, mandiri, kerja keras, adil, berani, dan peduli.

Peranan guru dalam menanamkan nilai-nilai korupsi pada hakikatnya hampir sama dengan peranan guru pada umumnya sebagai seorang pendidik. Bedanya, peranan guru pada saat ini dipandang jauh lebih berat dan lebih kompleks, yakni tidak semata peran guru sebagai pengajar di depan kelas. Perubahan peranan guru seperti ini, dikarenakan oleh adanya perubahan zaman yang melahirkan sejumlah tantangan baru yang dihadapi oleh guru, sekaligus adanya tugas baru yang dibebankan oleh masyarakat atau pemerintah kepada para guru.

Menanamkan nilai anti korupsi pada hakikatnya merupakan bagian dari pendidikan karakter. Kemendikbud telah menetapkan bahwa pendidikan karakter dianggap sangat penting dalam keseluruhan proses pembelajaran di sekolah. Kesuksesan seseorang tidak ditentukan semata-mata oleh pengetahuan dan

kemampuan teknis (*hard skill*) saja, tetapi lebih ditentukan oleh kemampuan mengelola diri dan pada orang lain (*soft skill*).

Untuk dapat memberantas bahaya laten korupsi yang kian berkembang biak dan merusak semua aspek kehidupan, maka perlu adanya pengupayaan strategi yang jitu dalam menangani berbagai kasus korupsi di negara ini. Ketika sudah ditemukan strategi yang tepat maka upaya dalam memberantas korupsi dapat dengan mudah di terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Sebelum adanya implementasi dari strategi pemberantasan korupsi, hendaknya dapat diidentifikasi terlebih dahulu nilai-nilai apa saja yang mesti dikembangkan dalam menanamkan nilai-nilai anti korupsi di lembaga pendidikan.

Identifikasi nilai-nilai anti korupsi amatlah perlu guna untuk mengetahui nilai-nilai apa saja yang harus dikembangkan dalam diri peserta didik supaya dapat menumbuhkan sikap dan perilaku yang anti korupsi. Sehingga nilai-nilai ini dapat melekat dalam jiwa dan setiap tindakan yang ia lakukan dan tetap pada koridor yang baik dan benar. Berdasarkan hasil identifikasi, ada beberapa nilai-nilai yang akan dibahas dalam pendidikan anti korupsi tersebut sebagai berikut :

a) Jujur

Kata jujur dapat didefinisikan sebagai lurus hati, tidak berbohong, dan tidak curang. Jujur salah satu sifat yang sangat penting bagi kehidupan peserta didik. Tanpa sifat jujur seseorang tidak akan dipercaya dalam kehidupan sosialnya. Nilai kejujuran di sekolah dapat diwujudkan dalam bentuk tidak melakukan kecurangan

akademik. Misalnya tidak mencontek, tidak melakukan plagiarisme, dan tidak memalsukan nilai.

Nilai kejujuran juga dapat dilakukan ketika peserta didik diberikan tugas kelompok/diskusi kelompok berupa makalah ilmiah baik berupa makalah penelitian ilmiah ataupun kajian kepustakaan, kemudian peserta didik dapat mempertanggung jawabkan hasil dari makalah ilmiah tersebut.

b) Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah menerima segala sesuatu dari sebuah perbuatan yang salah, baik itu disengaja maupun tidak disengaja. Tanggung jawab tersebut berupa perwujudan kesadaran dan kewajiban menerima dan menyelesaikan semua masalah yang telah dilakukan. Tanggung jawab merupakan suatu pengabdian dan pengorbanan. Tanggung jawab merupakan nilai penting yang harus dihayati oleh peserta didik. Penerapan nilai tanggung jawab antara lain dapat diwujudkan dalam bentuk belajar sungguh-sungguh, lulus tepat waktu dengan nilai baik, mengerjakan tugas sekolah dengan baik, menjaga amanah dan kepercayaan yang diberikan.

c) Disiplin

Disiplin adalah ketaatan atau kepatuhan kepada peraturan. Dalam kehidupan ini kedisiplinan amatlah penting untuk kesuksesan seseorang, baik disiplin waktu maupun disiplin dalam menjalankan aktivitas kehidupan sehari-hari. Hidup disiplin bagi peserta didik adalah dapat mengatur dan mengelola waktu yang ada

untuk dipergunakan dengan sebaik-baiknya untuk menyelesaikan tugas baik dalam lingkup akademik sekolah maupun kehidupan sosial.

Manfaat dari hidup disiplin adalah peserta didik dapat mencapai tujuan hidupnya dengan waktu yang lebih efisien. Dengan semangat disiplin akan membuat orang lain percaya dalam mengelola suatu kepercayaan. Disiplin dalam belajar perlu dimiliki oleh peserta didik agar diperoleh hasil pembelajaran yang maksimal.

Nilai kedisiplinan dapat diwujudkan antara lain dalam bentuk kemampuan mengatur waktu dengan baik, kepatuhan pada seluruh peraturan dan ketentuan yang berlaku di sekolah, mengerjakan segala sesuatunya tepat waktu, dan fokus pada pekerjaan.

d) Sederhana

Gaya hidup peserta didik merupakan hal yang penting dalam interaksi dengan masyarakat sekitarnya. Gaya hidup sederhana sebaiknya perlu dikembangkan sejak peserta didik mengenyam masa pendidikannya. Dengan gaya hidup sederhana, setiap peserta didik dibiasakan untuk tidak hidup boros, hidup sesuai dengan kemampuannya. Dengan menerapkan prinsip-prinsip hidup sederhana, peserta didik dibina untuk memprioritaskan kebutuhan di atas keinginannya. Prinsip hidup sederhana dapat mengatasi permasalahan kesenjangan sosial, iri, dengki, tamak, egois, dan sikap-sikap negative lainnya.

Prinsip hidup sederhana juga menghindari seseorang dari keinginan yang berlebihan. Nilai kesederhanaan dapat diterapkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di luar sekolah, misalnya hidup sesuai dengan kemampuan, hidup sesuai dengan kebutuhan, tidak suka pamer kekayaan, dan lain sebagainya.

e) Mandiri

Mandiri dapat diartikan sebagai proses pendewasaan diri yaitu tidak bergantung pada orang lain untuk mengerjakan tugas dan tanggung jawabnya. Bagi peserta didik, hal ini amatlah penting untuk masa depannya di mana peserta didik tersebut harus mengatur kehidupannya dan orang-orang yang berada di bawah tanggungan jawabnya, tidak mungkin orang yang tidak dapat mandiri akan mampu mengatur hidup orang lain.

Peserta didik dituntut untuk mengerjakan semua tanggung jawab dengan usahanya sendiri. Untuk melihat kemandirian peserta didik, nilai kemandirian dapat diwujudkan antara lain dalam bentuk mengerjakan soal ujian secara mandiri, mengerjakan tugas-tugas sekolah secara mandiri, dan menyelenggarakan kegiatan siswa secara swadana.

f) Kerja Keras

Bekerja keras didasari dengan adanya kemauan. Di dalam kata "kemauan" terkandung ketekatan, ketekunan, dan pantang mundur. Kerja keras penting sekali bagi peserta didik, karena kemauan peserta didik harus berkembang ke taraf yang

lebih tinggi karena harus menguasai diri sepenuhnya lebih dulu untuk bisa menguasai orang lain. Seseorang yang penuh dengan harapan dan percaya diri, maka akan menjadi lebih kuat dalam melaksanakan pekerjaannya.

Bekerja keras merupakan hal yang penting guna tercapainya hasil yang sesuai dengan target. Akan tetapi, bekerja keras akan menjadi tidak berguna jika tanpa adanya pengetahuan. Di sekolah peserta didik dibekali dengan berbagai ilmu pengetahuan. Nilai kerja keras dapat diwujudkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, dalam melakukan jalan pintas, belajar dan mengerjakan tugas-tugas sekolah dengan sungguh-sungguh.

g) Adil

Berdasarkan arti katanya, adil adalah sama berat sebelah, dan tidak memihak. Menumbuh kembangkan sikap adil dalam peserta didik perlu sekali dibina sejak masa sekolahnya agar peserta didik dapat belajar mempertimbangkan dan mengambil keputusan secara adil dan benar, sehingga dalam kehidupan sehari-hari keadilan ini dapat menjadi pijakan utama dalam setiap tindakannya di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Nilai keadilan dapat diwujudkan dalam bentuk selalu memberikan pujian tulus kepada kawan yang berprestasi, memberikan saran perbaikan dan semangat pada kawan yang tidak berprestasi, tidak memilih kawan berdasarkan latar belakang sosialnya.

h) Berani

Keberanian amat perlu untuk menunjang kesuksesan peserta didik. Di mana peserta didik harus berani bersikap jika melihat sesuatu yang salah dan melanggar aturan, menegur teman yang salah, bertanggung jawab ketika salah, serta dalam proses pembelajaran, peserta didik harus berani untuk bertanya tentang apa yang tidak diketahuinya. Nilai keberanian ini bukan semata-mata untuk belajar bertanggung jawab atas kesalahan yang ia perbuat, melainkan menjadi bekal yang berguna untuk dirinya dan masyarakat kelak. Keberanian yang terpaut oleh keyakinan yang kuat akan membuat peserta didik semakin mantap dan penuh semangat dalam belajar.

i) Peduli

Arti kata peduli adalah mengindahkan, memperhatikan, dan menghiraukan. Nilai kepedulian amat penting bagi seorang peserta didik. Sebagai calon pemimpin masa depan, seorang peserta didik perlu memiliki rasa kepedulian terhadap lingkungannya, baik lingkungan sekolah maupun masyarakatnya. Rasa kepedulian peserta didik harus mulai ditumbuhkan sejak berada di sekolah. Peserta didik dituntut untuk peduli terhadap proses belajar mengajar di sekolah. Peserta didik juga dituntut untuk peduli terhadap lingkungan sekitarnya. Nilai kepedulian ini dapat diwujudkan dalam bentuk usaha memantau jalannya proses pembelajaran, menjaga kebersihan sekolah, dan peduli terhadap segala tindakan yang menyimpang dalam sekolah, mencontek, mencuri, berkelahi, bahkan mengkorup di lembaga pendidikan sebagai salah satu solusi untuk dapat membasmi korupsi hingga ke akar-akarnya.

c. Metode yang bisa digunakan dalam menanamkan nilai antikorupsi

Dalam sebuah proses belajar mengajar, perlu adanya penanaman *mindset* kepada peserta didik tentang betapa pentingnya arti belajar dan pembelajaran. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran yang menanamkan nilai anti korupsi merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.

Dalam sebuah pembelajaran, terdapat beberapa metode yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran materi anti korupsi, sebagaimana akan penulis uraikan sebagai berikut :

1) Metode Inquiry

Metode inquiry menekankan pencarian secara bebas dan penghayatan nilai-nilai hidup dengan langsung melibatkan siswa untuk menemukan nilai-nilai tersebut dalam pendampingan dan pengarahan dari guru. Peserta didik diberi kesempatan untuk memberikan tanggapan, pendapat, dan penilaian terhadap nilai-nilai yang ditentukan. Guru tidak bersikap sebagai pemberi informasi satu-satunya dalam menemukan nilai-nilai anti korupsi yang dihayatinya. Guru berperan sebagai penjaga garis atau koridor dalam penemuan nilai hidup tersebut.

Metode ini dapat digunakan untuk menanamkan nilai-nilai di antaranya keterbukaan, kejujuran, penghargaan pada pendapat orang lain, sportivitas,

kerendahan hati, dan toleransi. Melalui metode ini peserta didik diarahkan untuk menata jalan pikiran, cara berbicara, dan sikap hidupnya. Dengan cara ini peserta didik diajak untuk belajar menentukan nilai hidup secara benar dan jujur.

Dalam praktiknya peserta didik diajak untuk membahas kasus korupsi yang sedang marak di Indonesia. Tahap demi tahap peserta didik diajak untuk melihat dan menilai apa yang terjadi dalam masyarakat dan akhirnya pada apa yang telah mereka lakukan. Peserta didik diajak untuk melihat duduk permasalahannya dan berani mengambil sikap dan pilihan dalam hidupnya. Tema kegiatan tersebut biasanya diambil dari kasus korupsi yang saat itu sedang marak-maraknya. Dalam diskusi itu, guru hanya berperan sebagai fasilitator dan meluruskan jika dalam diskusi tersebut telah keluar dari tema diskusi. Peserta didik juga diajak untuk secara kritis melihat nilai-nilai hidup yang ada dalam masyarakat dan bersikap terhadap situasi tersebut.

2) Metode Pencarian Bersama (*Collaborative*)

Metode ini menekankan pada pencarian bersama yang melibatkan peserta didik dan pendidik (guru). Pencarian bersama lebih berorientasi pada diskusi atau soal-soal yang aktual dalam masyarakat, dimana proses ini diharapkan dapat menumbuhkan sikap berpikir logis, analitis, sistematis, argumentative untuk dapat mengambil nilai-nilai hidup dari masalah yang diolah bersama.

Melalui metode ini peserta didik diajak aktif mencari dan menemukan tema yang sedang berkembang dan menjadi perhatian bersama. Dengan menemukan permasalahan, mengkritisi, dan mengolahnya, peserta didik diharapkan dapat

mengambil nilai-nilai yang ada dan menerapkannya dalam kehidupan mereka. Dengan demikian, peserta didik akan aktif sejak dalam proses pencarian tema atau permasalahan yang muncul dalam pendampingan guru.

Selain menemukan nilai-nilai dari permasalahan yang diolah, peserta didik diajak untuk secara kritis analitis mengolah sebab akibat dari permasalahan yang muncul tersebut. Siswa diajak untuk tidak cepat menyimpulkan apalagi mengambil sikap, namun dengan cermat dan hati-hati melihat duduk permasalahan untuk sampai pada pengambilan sikap. Peserta didik diajak untuk melihat realitas tidak hanya hitam putih, tetapi lebih luas lagi yaitu adanya kemungkinan realita abu-abu.

3) Metode Ceramah

Metode ceramah kebanyakan digunakan di lembaga pendidikan. Dalam proses pembelajaran lebih pada diskusi dan tanya jawab antara pendidik dan peserta didik, baik di dalam kelas maupun di luar kelas terhadap permasalahan dalam kelas maupun realita yang terjadi dalam lingkungan masyarakat. Dalam konteks ini, ceramah dalam artian seorang pendidik memberikan pemahaman mengenai bahaya laten korupsi yang kini kian marak hampir di setiap kehidupan.

Melalui metode ini pembahasan difokuskan untuk dapat membahas faktor penyebab korupsi semakin subur di bumi pertiwi ini dan bagaimana solusi yang tepat untuk dapat memberantas korupsi sampai ke akar-akarnya. Maka dalam proses belajar mengajar ini, antara guru dan peserta didik melakukan identifikasi masalah, kemudian dianalisis serta dicarikan strategi yang mampu guna

memberantas korupsi. Peserta didik diajak ikut serta untuk dapat mencari solusi yang tepat untuk bagaimana mengatasi budaya korupsi yang seolah-olah telah menjadi cemilan para orang-orang yang berkepentingan.

Maka dari pada itu, seorang guru perlu mengajarkan bahwa korupsi merupakan perbuatan yang tidak baik dan tidak benar, baik ditinjau dari hukum positif maupun hukum agama, kemudian mengajak peserta didik untuk dapat anti pada korupsi dan mengatakan tidak untuk korupsi. Sehingga, bahaya laten korupsi dapat diminimalisir melalui sebuah pemahaman dan sikap dalam konteks pendidikan anti korupsi.

4) Metode Keteladanan

Dalam dunia pendidikan, apa yang terjadi dan tertangkap oleh peserta didik bisa jadi tanpa disaring akan langsung dilakukan. Proses pembentukan kepribadian pada siswa akan dimulai dengan melihat orang yang akan diteladani. Guru dapat menjadi tokoh idola dan panutan bagi peserta didik. Dengan keteladanan guru dapat membimbing peserta didik untuk membentuk sikap yang kokoh. Keselarasan antara kata dan tindakan dari guru akan amat berarti bagi peserta didik, demikian pula apabila terjadi ketidakcocokan antara kata dan tindakan guru maka perilaku siswa juga akan tidak benar. Dalam hal ini perilaku siswa juga akan tidak benar. Dalam hal ini guru dituntut memiliki ketulusan, keteguhan, dan konsistenan hidup.

Menurut Sanjaya (Syarbini dan Muhamad Arbain, 2014:65) Proses penanaman nilai anti korupsi kepada peserta didik melalui proses keteladanan

pada mulanya dilakukan secara mencontoh, namun peserta didik perlu diberikan pemahaman mengapa hal itu dilakukan. Misalnya, guru perlu menjelaskan mengapa kita tidak boleh korupsi, menjelaskan bahaya dari tindakan korupsi atau mengapa kita harus jujur, dan tidak mencontek pada waktu ulangan. Hal itu diperlukan agar sikap tertentu yang muncul benar-benar didasari oleh suatu keyakinan kebenaran sebagai suatu system nilai.

5) Metode Kebiasaan

Metode pembiasaan dalam proses pembelajaran amatlah penting guna menciptakan peserta didik yang mantap, berakhlak, dan jujur dalam setiap tindakannya. Maksud dari kebiasaandisini adalah kebiasaan perbaikan sikap dan perilaku salah yang terkadang sering dilakukan oleh peserta didik. Melalui pembiasaan diharapkan peserta didik dapat selalu konsisten dalam setiap perbuatan yang ia lakukan di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Hal ini sesuai dengan pepatah yang mengatakan, “Ala bisa karena biasa”. Sebuah kata yang biasa saja, tapi mengandung makna yang begitu dalam jika di pahami. Kebiasaan yang baik yang senantiasa dilakukan terus menerus akan menjadi sebuah kebiasaan positif yang dapat membentuk sikap dan perilaku peserta didik ketika berada di sekolah sampai pada berada di lingkungan masyarakat kelak. Ketika ia terbiasa melakukan hal-hal yang baik, bersikap jujur, tidak suka berbohong, dapat dipercaya, dan memiliki karakter yang baik lagi cerdas maka ketika ia telah menjadi orang yang sukses ia akan tetap konsisten terhadap sikap yang telah ia tanamkan.

Pembiasaan sangat penting dalam menciptakan sebuah kebiasaan yang baik guna menciptakan generasi muda bangsa yang bebas dari penyakit korupsi. Hal terkecil dan dianggap sepele dan sering terjadi di lembaga pendidikan adalah budaya mencontek. Oleh sebab itu, budaya mencontek perlu dilenyapkan dari muka bumi ini, karena mencontek merupakan virus kecil penyebab budaya korupsi sulit untuk diberantas karena tidak adanya kejujuran mulai dari hal yang terkecil. Dengan adanya pembiasaan anti pada budaya mencontek maka otomatis kebiasaan korup dapat dicegah dengan cara menanamkan nilai-nilai antikorupsi.

6) Metode Live In (Praktik)

Metode live in dimaksudkan agar peserta didik mempunyai pengalaman hidup bersama orang lain langsung dengan situasi yang sangat berbeda dari kehidupan sehari-harinya. Dengan pengalaman langsung peserta didik dapat mengenal lingkungan hidup yang berbeda dalam cara berpikir, tantangan, permasalahan, termasuk tentang nilai-nilai hidupnya. Kegiatan ini dapat dilaksanakan secara periodik melalui kegiatan lomba-lomba dan sayembara tentang anti korupsi.

Dengan cara ini peserta didik diajak untuk mensyukuri hidupnya yang jauh lebih baik dari orang lain, tumbuh sikap toleran dan sosial yang lebih tinggi pada kehidupan bersama. Siswa perlu mendapat bimbingan untuk merefleksikan pengalaman tersebut, baik secara rasional intelektual maupun dari segi batin rohaninya. Hal ini perlu dijaga jangan sampai peserta didik menanggapi pengalaman ini berlebihan, tetapi haruslah secara wajar dan seimbang.

7) Metode Penjernihan dan Klarifikasi Nilai

Latar belakang sosial kehidupan, pendidikan, dan pengalaman dapat membawa perbedaan pemahaman dan penerapan nilai-nilai hidup. Adanya berbagai pandangan hidup dalam masyarakat membuat hidup membuat bingung seorang peserta didik. Apabila kebingungan ini tidak dapat terungkap dengan baik dan tidak mendapat pendamping yang baik, ia akan mengalami pembelokan nilai hidup. Oleh karena itu, dibutuhkan proses penjernihan nilai atau klarifikasi nilai dengan dialog efektif dalam bentuk sharing atau diskusi yang mendalam dan intensif.

Menurut Sanjaya (dalam Syarbini dan Muhammad Arbain, 2014:67) Teknik mengklarifikasi nilai atau penjernihan nilai dapat diartikan sebagai teknik pengajaran untuk membantu siswa dalam mencari dan menentukan suatu nilai yang dianggap baik dalam menghadapi suatu persoalan melalui proses menganalisis nilai yang sudah ada dan tertanam dari diri peserta didik. Kelemahan yang sering terjadi dalam pembelajaran nilai atau sikap, (termasuk pembelajaran anti korupsi) adalah proses pembelajaran dilakukan secara langsung oleh guru, artinya guru menanamkan nilai-nilai yang dianggapnya baik tanpa memperhatikan nilai yang sering terjadibenturan atau konflik dalam diri peserta didik karena ketidakcocokan antara nilai lama yang sudah terbentuk dengan nilai baru yang ditanamkan oleh guru. Peserta didik sering mengalami kesulitan dalam menyelaraskan nilai lama dan nilai baru.

Pembelajaran anti korupsi pada prinsipnya adalah menggunakan metode yang melibatkan seluruh aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik serta kecerdasan sosial. Maka pemahaman konsep, pengenalan konteks, reaksi dan aksi menjadi bagian penting dari seluruh metode dalam menanamkan nilai-nilai anti korupsi. Metode atau cara penyampaian nilai-nilai anti korupsi ini juga penting karena dengan cara penyampaian yang tidak tepat, tujuan yang akan dicapai juga sulit diperoleh, dalam penyampaian nilai-nilai anti korupsi, harus digunakan cara-cara yang menarik dan disesuaikan dengan kemampuan peserta didik.

Teknik klarifikasi nilai (*value clarification technique*) atau sering disingkat VCT dapat diartikan sebagai teknik pengajaran untuk membantu siswa dalam mencari dan menentukan suatu nilai yang dianggap baik dalam menghadapi suatu persoalan melalui proses menganalisis nilai yang sudah ada dan tertanam dalam diri peserta didik.

Sebagai contoh, misalnya peserta didik diajak untuk membahas kasus korupsi yang sedang marak di Indonesia. Tahap demi tahap peserta didik diajak untuk melihat dan menilai apa yang terjadi dalam masyarakat dan apa yang telah mereka lakukan. Peserta didik diajak untuk secara kritis melihat nilai-nilai hidup yang ada dalam masyarakat dan bersikap dalam situasi tersebut.

d. Pengintegrasian Kedalam Mata Pelajaran PPKn

Pada prinsipnya pengintegrasian nilai-nilai dan perilaku antikorupsi bisa dilakukan ke semua mata pelajaran. Namun pada tahap awal pengintegrasian dilakukan kepada tiga mata pelajaran yang dipandang paling relevan, yaitu mata

pelajaran Pendidikan Agama, Pendidikan Islam, Pendidikan Kewarganegaraan, dan Bahasa Indonesia. Jika dipandang efektif, ke depan model pengintegrasian ini dapat dijadikan acuan untuk mengintegrasikan pada seluruh mata pelajaran.

Pada prinsipnya strategi integrasi bisa dilakukan melalui pengembangan materi, metode, media, dan sumber belajar. Integrasi melalui pengembangan materi terutama dilakukan terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama dan Pendidikan Kewarganegaraan yang memang sebagian materinya mengandung muatan nilai dan perilaku anti korupsi. Sedangkan untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia pengintegrasian lebih diutamakan melalui pengembangan metode, media, dan sumber belajar. Integrasi melalui pengembangan metode, media, dan sumber belajar juga harus dilakukan untuk mata pelajaran Pendidikan Agama dan Pendidikan Kewarganegaraan.

Integrasi melalui pengembangan materi dilakukan dengan memberikan penonjolan, penajaman, pendalaman, atau perluasan materi pembelajaran yang terkait dengan nilai dan perilaku anti korupsi tertentu sesuai dengan tingkat perkembangan intelektual siswa yang ada pada setiap jenjang sekolah. Dengan demikian suatu nilai dan perilaku anti korupsi tertentu akan dikembangkan secara berbeda pada jenjang SD, SMP, SMA, dan SMK. Meskipun dikembangkan secara berbeda, namun tetap berkesinambungan dan berkelanjutan.

Integrasi melalui pengembangan metode dilakukan dengan memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang bisa mendorong terjadinya internalisasi nilai dan tumbuhnya sikap dan perilaku anti korupsi, secara jujur, disiplin, adil,

tanggung jawab, dan sebagainya. Beberapa metode seperti diskusi, bermain peran, demonstrasi, simulasi, curah pendapat, dan sebagainya perlu di desain dengan scenario yang dapat mendorong terjadinya proses internalisasi nilai dan tumbuhnya sikap dan perilaku anti korupsi tertentu.

Integrasi melalui media dan sumber belajar dengan memilih penggunaan media dan sumber belajar anti korupsi tertentu dilakukan baik untuk materi pembelajaran yang secara langsung mengandung muatan nilai dan perilaku anti korupsi dimaksudkan maupun tidak. Beberapa media dan sumber belajar tersebut di antaranya adalah gambar, foto, video, berita media massa, puisi, sajak, cerpen, prosa, pantun, dan sejenisnya yang berkaitan dengan korupsi.

e. Membangun Budaya Anti Korupsi dalam Aktivitas Sekolah.

Sekolah merupakan wadah untuk dapat menuai ilmu pengetahuan. Melalui sebuah transfer ilmu pengetahuan yang terjadi dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran tertentu, maka kita akan tahu mana hal yang baik dapat dilakukan dan mana hal yang tidak baik untuk dilakukan. Untuk menciptakan iklim sekolah yang baik, perlu adanya penanaman budaya yang baik pula melalui sebuah kebiasaan baik yang secara konsisten dan terus menerus agar menjadi sebuah kebudayaan yang baik pada seluruh aktivitas sekolah.

Melihat realita yang terjadi sekarang ini, yang mana virus korupsi sudah menggurita hampir ke setiap sektor kehidupan manusia. Oleh sebab itu, perlu adanya upaya membangun budaya anti korupsi dalam seluruh aktivitas sekolah guna mencegah terjangkitnya virus korupsi kepada generasi masa depan bangsa.

Membudayakan pola pikir (*mind set*) terhadap sikap anti korupsi kepada seluruh aktivitas sekolah memang tidaklah mudah, akan tetapi, tidak ada yang sulit jika peran serta seluruh elemen sekolah saling bekerja sama untuk menciptakan suasana yang anti terhadap korupsi.

Dalam hal ini membangun budaya yang anti korupsi di sekolah dapat dilakukan dengan beberapa tahapan yang dapat menciptakan stigma masyarakat sekolah agar dapat “benci” pada tindakan korupsi. Tahapan yang dapat dilakukan agar tindakan anti korupsi terwujud di seluruh aktivitas sekolah yaitu :

- 1) Memberikan pemahaman yang terus-menerus tentang kejahatan korupsi melalui lisan dan poster.
- 2) Jadikan korupsi sebagai kejahatan yang luar biasa (*extra ordinary crime*).
- 3) Jadikan korupsi sebagai musuh bersama (*common enemy*)
- 4) Pelaku korupsi akan mendapatkan siksa yang amat pedih di akhirat kelak.
- 5) Memberikan gambaran tentang hukuman baik pelaku korupsi dan sanksi yang akan ia terima di pengadilan manusia maupun di pengadilan Tuhan.

Dengan adanya pemahaman dan gambaran tentang dampak hukuman yang akan diterima oleh pelaku korupsi, setidaknya telah tertanam dalam pikiran peserta didik bahwa korupsi itu adalah perbuatan yang tidak benar dan melanggar norma hukum dan agama. Banyak cara yang hendaknya dapat ditempuh untuk

dapat membangun budaya anti korupsi di seluruh aktivitas sekolah, misalnya, menegaskan jam masuk belajar pada jam yang telah ditentukan, apabila lewat dari jam tersebut akan diberikan sanksi yang berlaku. Kemudian bisa juga dengan mengadakan pembuatan kantin jujur sebagai terapi melatih kejujuran pada seluruh aktivitas di sekolah.

Menurut Syarbini dan Muhammad Arbain (2014:79) Ketika upaya untuk menciptakan budaya anti korupsi di seluruh aktivitas sekolah, maka perlu adanya pengembangan perilaku anti korupsi dalam kegiatan peserta didik di sekolah. Pengembangan perilaku yang anti korupsi dapat dilakukan dengan beberapa tindakan riil sekolah sebagai media untuk dapat melatih jiwa dan pikiran peserta didik untuk senantiasa terlatih dan terbiasa untuk berani mengencam tindakan korupsi dan bersikap jujur dalam setiap tindakannya. Tindakan yang dapat ditempuh untuk melatih jiwa, sikap, dan perilaku peserta didik dapat ditempuh melalui kegiatan sebagai berikut :

1) Pembuatan Kantin Kejujuran

Lembaga pendidikan atau dinas pendidikan hendaknya memberikan instruksi kepada sekolah-sekolah agar dapat menerapkan pembuatan kantin kejujuran guna sebagai sarana untuk dapat melatih mental dan sikap peserta didik dalam aktivitasnya di sekolah. Dengan adanya pembuatan kantin kejujuran setiap aktivitas peserta didik di sekolah dapat di kontrol oleh “kantin kejujuran”.

Kantin kejujuran ini berfungsi untuk melatih peserta didik untuk dapat berkata jujur, bersikap jujur, dan dalam setiap tindakannyaselalu menjunjung

tinggi asas kejujuran. Peranan kantin kejujuran juga dapat berjalan secara efektif dan efisien jika seluruh elemen sekolah turut serta dalam mengawasi dan mengontrol gerak gerik peserta didik yang menyimpang dari aturan. Untuk itu, perlu adanya tindak lanjut yang berkelanjutan demi terciptanya kantin kejujuran yang mutlak di sekolah.

Peserta didik dilatih dan dibina untuk dapat berperan aktif dalam menjaga kantin kejujuran, saling mengingatkan satu sama lain, serta berkontribusi untuk menjaga ketertiban bersama dalam siklus iklim sekolah yang kondusif. Oleh karena itu, perlu adanya rambu-rambu dan aturan khusus bagi peserta didik sebagai pengguna kantin kejujuran tersebut, serta pemberian sanksi yang tegas atas tindakan yang keliru jika terdapat peserta didik yang diam-diam melakukan tindakan tidak jujur. Sehingga, tujuan untuk menciptakan aktivitas sekolah yang berbasis kejujuran akan terwujud.

2) Penyampaian Komitmen Anti Korupsi dalam Upacara

Proses pembiasaan perilaku anti korupsi memerlukan adanya komitmen yang kuat dan tahan lama. Hal ini berarti perlu membangun komitmen secara terus menerus dengan berkelanjutan. Upaya membangun komitmen ini bisa dilakukan dengan cara membaca naskah “Komitmen Anti Korupsi” pada setiap kegiatan upacara, baik upacara setiap hari Senin, upacara setiap tanggal 17 Agustus, maupun upacara pada hari-hari besar nasional. Pembacaan peserta didik kemudian ditirukan oleh semua peserta upacara. Dengan pembacaan naskah

”Komitmen Anti Korupsi” akan dapat menciptakan kondisi yang mendorong terjadinya pembiasaan terhadap perilaku anti korupsi.

3) Pengadaan Kas Sosial Kelas

Pembiasaan anti korupsi juga dapat dilakukan melalui pengadaan Kas Sosial Kelas. Kebiasaan mengelola Kas Sosial Kelas secara jujur, transparan, dan penuh tanggung jawab akan dapat membentuk pembiasaan terhadap perilaku tersebut. Lebih dari itu dengan Kas Sosial Kelas dapat membiasakan peserta didik untuk menjunjung tinggi dan lebih mengutamakan kepentingan umum dari pada kepentingan pribadi.

4) Pengadaan Pos Kehilangan dan Benda Tak Bertuan

Salah satu perwujudan sikap jujur adalah tidak mau memiliki sesuatu benda apapun yang bukan miliknya, meskipun benda itu hasil temuan yang ternyata tidak ada yang memiliki. Pembiasaan sikap ini sangat efektif dan relevan untuk dapat menghindari perilaku korupsi. Salah satu upaya untuk membiasakan sikap tersebut adalah dengan mengadakan Pos Kehilangan dan Benda Tak Bertuan. Pos ini berfungsi sebagai tempat penampungan benda-benda yang ditemukan oleh setiap warga sekolah, baik yang ada pendidikannya maupun tidak ada pendidikannya.

5) Pemasangan Poster atau Karikatur Anti Korupsi

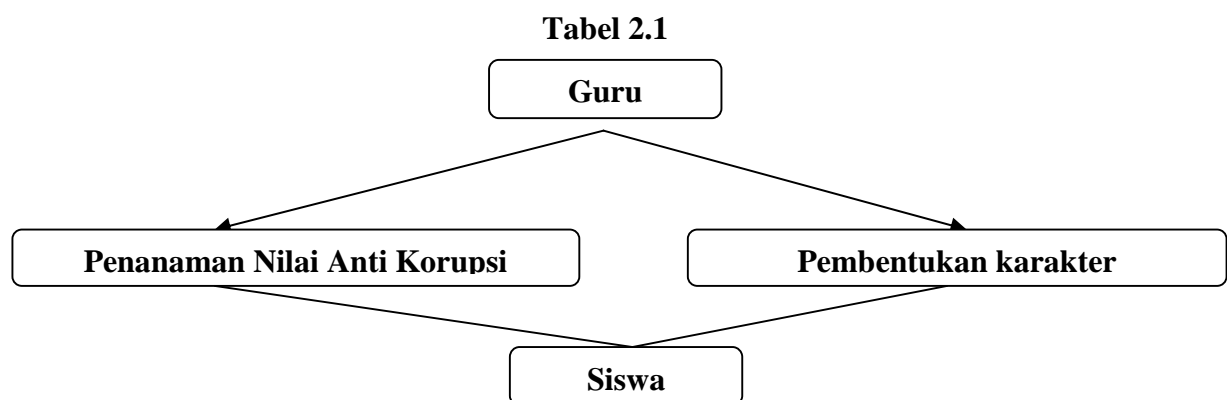
Penciptaan atmosfer Anti Korupsi di sekolah juga dapat dilakukan dengan pemasangan poster atau karikatur yang mengandung nilai dan perilaku Anti

Korupsi. Poster memuat slogan yang berupa kata-kata hikmat yang bermakna dan menimbulkan kesan mendalam. Poster hendaknya hasil karya peserta didik dan dipasang secara cantik di sudut-sudut ruang atau gedung sekolah sehingga juga dapat menambah keindahan. Begitu pula karikatur.

Pengadaan karikatur Anti Korupsi bisa dilakukan dengan mengadakan lomba di antara para peserta didik. Jika poster dan karikatur Anti Korupsi karya peserta didik dipasang di sudut-sudut ruang atau gedung sekolah akan menumbuhkan rasa bangga pada diri peserta didik yang selanjutna dapat memperkuat komitmen Anti Korupsi pada dirinya.

B. Kerangka Konseptual

Konseptual adalah kerangka yang menggambarkan hubungan antara konsep-konsep khusus yang merupakan kumpulan dari arti-arti yang berkaitan dari arti-arti yang berkaitan dengan istilah-istilah yang ingin diteliti.



BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian atau cara ilmiah adalah tahap atau langkah-langkah dalam memperoleh wawasan ilmiah atau ilmu. Jadi metode penelitian adalah cara tersusun untuk merakit ilmu pengetahuan. Cara yang dimanfaatkan adalah metode deskriptif. Sulisty Basuki (2006: 24) penelitian deskriptif yaitu studi yang ingin mencari penjelasan yang baik dari seluruh kegiatan, obyek, proses dan manusia. Penelitian deskriptif berhubungan dengan penggabungan fakta, dan identifikasi. Dalam penelitian ini rencana dari metode yang dimanfaatkan adalah analisis kualitatif yaitu perangkuman data yang masih belum jadi menjadi pengetahuan yang dapat diinterpretasikan.

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Riset ini dilakukan di SMP Muhammadiyah 01 Medan. Terletak di Jalan Demak No. 03, Kecamatan Medan, Area Kelurahan Sei Rengas Permata. Peneliti melangsungkan riset di sekolah ini karena guru di sekolah SMP Muhammadiyah 01 Medan menanamkan nilai-nilai anti korupsi pada peserta didiknya.

2. Waktu Penelitian

Riset ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan bulan Oktober. Berikut ini adalah jadwal penelitian yaitu:

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Menurut Arikunto (2010: 50) “Subjek penelitian adalah tempat dimana data bagi kajian ilmiah didapat”. Adapun sebagai subjek dalam riset ini adalah peneliti itu sendiri.

2. Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2012: 56) “Objek penelitian adalah suatu perlengkapan dari manusia, objek atau aktivitas yang memiliki berbagai macam jenis tertentu yang dianggap penting oleh peneliti untuk diamati, diambil dan dirangkum. Yang menjadi objek penelitian adalah Guru PPKn di SMP Muhammadiyah 1 Medan.

C. Variabel Penelitian

Menurut Sugiono (2015:79) variabel adalah semua jenis yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga mendapat pengetahuan tentang hal tersebut, kemudian diambil rangkumannya. Variabel penelitian ini terdiri dari satu variabel (tunggal), yaitu, “Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Anti Korupsi Pada Siswa Melalui Mata Pelajaran PPKn di SMP Muhammadiyah 1 Medan T.P 2019/2010.” Maka penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yaitu suatu penelitian yang menjelaskan atau memberikan data mengenai kondisi manusia, kondisi atas penyebab-penyebab lain, dan diambil rangkuman dari data-data yang diperoleh saat penelitian.

D. Definisi dan Variabel Penelitian

Definisi operasional merupakan kondisi yang terkait dengan arti makna-makna khusus yang akan diuji. Selanjutnya dari judul yang telah terima maka penulis perlu menjelaskan beberapa definisi sebagai berikut:

1. Nilai Anti Korupsi

Menanamkan nilai anti korupsi pada dasarnya merupakan kumpulan dari pendidikan karakter. Kemendikbud sudah mengatur bahwa pendidikan karakter dirasa sangat berarti dalam semua kegiatan pembelajaran di sekolah. Keberhasilan siswa tidak ditetapkan karena wawasan dan kompetensi teknis (*hard skill*) saja, tetapi lebih ditetapkan karena kepiawaian melatih diri dan orang lain (*soft skill*).

Supaya bisa memusnahkan korupsi yang menjadi wabah virus di semua aspek kehidupan, maka harus ada usaha rencana yang bagus untuk mencegah semua kasus korupsi di Indonesia. Saat sudah didapat rencana yang bagus maka usaha mencegah korupsi bisa lebih mudah diintegrasikan dalam kehidupan.

Nilai anti korupsi yakni adalah nilai-nilai luhur yang terdiri dari sederhana, mandiri, kerja keras, tanggung jawab, disiplin, jujur, adil, dan yang terakhir berani.

2. Mata Pelajaran PPKn.

Tujuan dari mata pelajaran PPKn adalah agar siswa memiliki kompetensi sebagai berikut :

- a. Berpikir secara peka atau kritis, rasional, logis atau masuk akal, dan kreatif dalam merangkum isu kewarganegaraan.

- b. Ikut secara aktif berperilaku secara cerdas, bertanggung jawab, dan dalam ranah masyarakat, bangsa, dan negara, dan yang terakhir harus anti korupsi.
- c. Tumbuh secara positif dan demokratis agar menjadi karakter-karakter masyarakat Indonesia yang baik
- d. Berhubungan dengan negara lain dalam persatuan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan tenaga IPTEK.

E. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2015:255) dalam ranah studi kualitatif instrument penelitiannya adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrument wajib “divalidasi”. Validasi mengenai peneliti sebagai alat meliputi validasi mengenai pemahaman metode studi kualitatif, penguasaan pengetahuan mengenai aspek yang diuji, baik secara akademik maupun logistiknya kesiapan peneliti untuk terjun kedalam objek peneliti.

Validasi dilaksanakan oleh peneliti sendiri, melalui penilaian diri seberapa jauh pengetahuan mengenai metode kualitatif, teori dan wawasan terhadap bidang yang diuji, dan kesiapan dan bekal terjun ke lapangan.

Dalam penulisan penelitian ini, penulis memakai alat pengumpul data yaitu:

1. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan alat pengumpulan data yang dimanfaatkan untuk melaksanakan pencarian kepustakaan (*library research*) agar dapat informasi

dapat diperoleh dengan karangan ilmiah/ buku pendapat sarjana dan juga aturan perundang-undangan yang berhubungan dengan materi penelitian.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pembicaraan antara dua orang atau lebih atau antara narasumber dan pewawancara. Tujuan dari wawancara adalah untuk memperoleh pengetahuan atau informasi dari narasumber yang diyakini. Wawancara dilaksanakan dengan cara penyampaian sejumlah question dari pewawancara terhadap narasumber.

Metode pengumpulan data yang dilaksanakan adalah metode wawancara terstruktur, yaitu yang akan ditanyakan sudah terstruktur sebelumnya secara detail yang memuat informasi tentang hal yang berkaitan dengan pokok persoalan.

3. Kuesioner (Angket)

Kuesioner (angket) merupakan proses pengumpulan data yang direalisasikan dengan memberi questiontertulis kepada narasumber untuk dijawabnya. Penelitian ini menggunakan angket untuk menguatkan hasil wawancara.

Table 3.2
Kisi-Kisi Angket

Variabel	Indikator	Item	Jumlah
Peran guru dalam menanamkan	Nilai keberanian	2	
	Nilai keadilan	2	
	Nilai sederhana	2	
	Nilai kejujuran	2	

nilai anti korupsi melalui pembelajaran PKn	Nilai kedisiplinan	2	18
	Nilai tanggung jawab	2	
	Nilai kerja keras	2	
	Nilai peduli	2	
	Nilai mandiri	2	

Menurut Sugiono (2016:24) untuk alternative jawaban dalam angket ini di tetapkan skor yang diberikan untuk masing-masing pilihan dengan menggunakan modifikasi skala riset. Dengan demikian dalam penelitian ini responden dalam menjawab pertanyaan ada 4 kategori diantaranya sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS), dari jawaban diatas memiliki bobot skor dengan rincian sebagai berikut :

Sangat setuju	: 4
Setuju	: 3
Tidak setuju	: 2
Sangat tidak setuju	: 1

F. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2013:20) “cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan manfaat tertentu adalah teknik analisis data”. Kegiatan mengelola urutan data, mengorganisasikan pola dan ukuran untuk dijadikan rangkuman merupakan analisis data.

Berdasarkan uraian diatas maka langkah-langkah analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Penyajian data

Data yang disajikan dapat berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flow chart dan sejenisnya. Adapun dalam penelitian ini data yang disajikan berbentuk teks deskriptif atau naratif yang berisi data-data terkait masalah penelitian yang timbul akibat gejala-gejala atau masalah-masalah yang ada dalam kehidupan bermasyarakat untuk selanjutnya dianalisis demi kepentingan pengambilan kesimpulan.

2. Reduksi data

Reduksi data termasuk dalam kategori analisis data. Data yang berupa catatan lapangan (*field notes*) sebagai bahan mentah, dirangkum dan diseleksi. Masing-masing bisa dimasukkan tema yang sama atau permasalahan yang sama.

Jadi laporan yang berasal dari lapangan sebagai bahan mentah di singkat dan dirangkum, direduksi, disusun secara sistematis, difokuskan pada pokok-pokok yang penting sehingga mudah di kendalikan dan mempermudah peneliti dalam mencari kembali data yang diperoleh jika diperlukan. Hasil reduksi perlu didisplay untuk masing-masing pola, kategori, fokus, tema yang hendak dipahami dan dimengerti duduk persoalannya..

3. Mengambil kesimpulan

Berawal dari kegiatan analisis dari kualitatif terletak pada agmabaran tentang apa yang dihasilkan dari suatu masalah yang diteliti, dari sinilah lahir kesimpulan atau permasalahan. Hal ini sangat tergantung kepada kemampuan

peneliti dalam menarik kesimpulan dari masalah dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut.

- a. Merinci fokus masalah yang benar-benar menjadi pusat perhatian untuk ditelaah secara mendalam.
- b. Melacak, mencatat, mengorganisasikan setaip data yang relevan untuk masing-masing fokus masalah yang telah di telaah.
- c. Menyatakan apa yang di mengerti secara utuh, tentang suatu masalah yang di teliti.

Untuk mengetahui apakah guru mempunyai peran dalam menanamkan nilai anti korupsi melalui pelajaran PPKn di SMP muhammadiyah 1 Medan, maka perlu dilakukan penelitian dengan menggunakan presentase sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

P = Angka presentase

f = Jumlah siswa yang mengalami perubahan

n = Jumlah seluruh siswa

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMP Muhammadiyah 1 Medan

1. Identitas Sekolah

SMP Muhammadiyah 1 Medan terletak di Jalan Demak No. 3 Medan Kecamatan Medan Area Kelurahan Sei Rengas Permata. Berdirinya SMP Muhammadiyah 1 Medan pada tahun 1953, merupakan jawaban dari tuntutan organisasi dan warga Muhammadiyah Cabang Medan Kota. Secara umum tujuan berdirinya SMP Muhammadiyah 1 Medan adalah “Lahirnya Kader Persyarikatan, Kader Ummat dan Kader Bangsa”.

Dalam pengembangannya ada beberapa tahapan yang bekerja sama dengan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) terutama dalam pembangunan gedung. Periode pertama selesai pada tahun 1987, periode kedua tahun 1988, periode ketiga tahun 1990 – 2001 dan periode keempat tahun 2006. Barulah pada tahun 2001 SMP Muhammadiyah 1 Medan merancang Visi dan Misi yang lebih tertata melakukan pengembangan menuju kualitas terpadu dengan membangun kelas – kelas khusus yang menuntut pengadaan sarana dan prasarana plus, diantaranya usaha – usaha penataan guru, penataan kurikulum, kesiswaan, sarana dan prasarana serta perangkat pembelajaran lainnya.

Adapun identitas dari sekolah ini antara lain :

1. Nama Sekolah : SMP Muhammadiyah 1 medan

2. NSS/NDS/NPSN : 204076001066/G.1701219/10239053
3. Alamat Sekolah :
 - a. Jalan : Jalan Demak No.3 Medan
 - b. Kelurahan/Desa : Sei Renggas Permata
 - c. Kecamatan : Medan Area
 - d. Kabupaten/Kota : Medan
 - e. Provinsi : Sumatera Utara
 - f. Kode Pos : 20214
 - g. Nomor Telepon : 061-7358509
 - h. Fax : 061-7358509
 - i. E-Mail : Smpmuhammadiyah1medan@Gmail.Com
 - j. Letak Geografi Sekolah : Perkotaan
4. Akreditasi : A (Amat Baik)
5. SK Pendirian Sekolah : 1099/I.4/F/2004
6. Sub Rayon : 08 (SMP Negeri 8 Medan)
7. Nama Kepala Sekolah : Paiman, S.Pd
8. Nomor Handphone : 081396640404
9. Kategori Sekolah : Rintisan SSN
10. Tahun Didirikan/ Beroperasi : 1953/1953
11. Kepemilikan Tanah (Swasta) : Yayasan
12. Bangunan Sekolah : Milik Sendiri
13. Luas Tanah/Status : 2318 m²
14. Luas Banguna Seluruhnya : 1300 m²

15. Kegiatan Belajar Mengajar : Pagi Hingga Siang Hari
16. Rombongan Belajar : 26 ruang
17. Sekolah ini telah melaksanakan manajemen berbasis sekolah (MBS): Ya

2. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi Sekolah

SMP Muhamamdiyah 1 Kota Medan Sebagai Pilihan Dan Kebanggaan Umat. (Shaleh, Berilmu Dan Berakhlak Mulia)

b. Misi Sekolah

1) Iman dan Taqwa (Imtaq)

- a) Memodifikasi dan mengintegrasikan antara Kurikulum Al – Islam dengan Kurikulum Nasional.
- b) Cerdas dalam beribadah.
- c) Cerdas dalam menulis dan membaca serta mengartikan ayat Al – Qur`an.
- d) Memahami, menghayati dan mengamalkan nilai dasar ajaran Islam.
- e) Cerdas bergaul, sopan berpenampilan berwibawa serta ikhlas dan berakhlak karimah.

2) Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Iptek)

- a) Menguasai dan mengembangkan Kurikulum 2004 dan KTSP.
- b) Cerdas dan terampil berorganisasi.
- c) Cerdas dan terampil Berbahasa Inggris.

- d) Cerdas dan terampil Berbahasa Arab.
- e) Cerdas dan terampil mengoperasikan komputer.
- f) Cerdas dan terampil merakit komputer.
- g) Cerdas dan terampil memberdayakan Laboratorium Bahasa, laboratorium IPA dan Perpustakaan.
- h) Pengembangan skill sesuai dengan potensi dasar anak untuk menunjang kemandirian masa depan.
- i) Mampu mengembangkan kecerdasan IQ, EQ, dan SQ yang mencakup :
 - (1) Disiplin.
 - (2) Prestasi.
 - (3) Kreasi.
 - (4) Karya tulis.
 - (5) Seni (Musik dan Budaya).
 - (6) Olah raga.
 - (7) Bela Diri Tapak Suci.
 - (8) Drum band.
 - (9) Pramuka / HW

B. Deskripsi Hasil Penelitian

untuk mengetahui apakah guru memiliki peran dalam menanamkan nilai anti korupsi melalui mata pelajaran PPKn di SMP Muhammadiyah 1 Medan, maka penulis melakukan wawancara terstruktur dan juga memberikan angket. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan bapak Ari Alam Gunawan

selaku wali kelas dan juga guru mata pelajaran PPKn. Adapun hasil dari wawancara, yakni :

1. Seberapa pentingkah guru menanamkan nilai anti korupsi kepada siswa ?

Jawaban :

Amat penting, karena korupsi dapat menghancurkan dan merusak tatanan negara, bisa menghancurkan sistem demokrasi, memundurkan atau menganjlokkan pembangunan, merugikan keuangan negara, menghancurkan dan merusak sumber daya terkait kemanusiaan, dan bisa menyebabkan sebuah negara menjadi negara yang paling miskin.

Karena itu dibutuhkannya tenaga pendidik atau guru untuk menyadarkan atau menanamkan nilai-nilai anti korupsi kepada siswa sehingga mereka memahami dan bisa menafsirkan bahwa korupsi bisa merusak dan menghancurkan segala aspek kehidupan.

2. Strategi apa yang dilakukan oleh guru untuk menanamkan nilai anti korupsi?

Jawaban :

Strategi untuk menanamkan nilai anti korupsi yaitu dengan cara menanamkan nilai kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, kesederhanaan, kemandirian, kerja keras, keberanian, keadilan, dan yang terakhir kepedulian. Karena memang ke sembilan nilai yang disebutkan tadi itu adalah nilai-nilai anti korupsi.

3. Bagaimana caranya pengintegrasian nilai anti korupsi kedalam mata pelajaran PPKn ?

Jawaban :

Pada prinsipnya mengintegrasikan nilai anti korupsi bisa direalisasikan dengan memperdalam dan memperluas materi, metode atau cara, dan sumber belajar atau media belajar. Pengintegrasian melalui mata pelajaran PPKn pada hakikatnya memang hampir keseluruhan materinya terdiri dari nilai perilaku anti korupsi sehingga mudah dan gampang mengintegrasikannya kedalam mata pelajaran PPKn.

Integrasi melalui pengembangan metode direalisasikan dengan memilih dan memanfaatkan metode pembelajaran yang bisa mewujudkan terjadinya internalisasi nilai dan berkembangnya sikap dan perilaku anti korupsi, seperti kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, kesederhanaan, kemandirian, kerja keras dan sebagainya. Beberapa strategi atau metode seperti kerja kelompok (diskusi), demonstrasi, simulasi, berargumentasi, dan sebagainya harus didesain dengan jalan cerita yang dapat mewujudkan terjadinya proses internalisasi nilai dan berkembang dan tumbuhnya sikap anti korupsi pada siswa.

Dan untuk memperkuat hasil wawancara yang dilakukan, maka peneliti melakukan pembagian angket. Adapun hasil dari pembagian angket tersebut yaitu sebagai berikut :

Table 4.1
Berani Bertanya Apabila Guru Salah Dalam Memberikan Nilai

No.	Pilihan Jawaban	N=30	
		F	%
1.	sangat setuju	27	90%
2.	Setuju	3	10%
3.	tidak setuju	0	0
4.	sangat tidak setuju	0	0
Jumlah		30	100%

Pada table 4.1 diatas, menunjukkan sebanyak 27 orang responden (90%) menyatakan sangat setuju dari jumlah keseluruhan , bahwa siswa berani bertanya kepada guru apabila guru melakukan kesalahan dalam memberikan nilai, sebanyak 3 orang responden (10%) menjawab setuju, sedangkan 0 orang responden (0%) menjawab tidak setuju, dan yang menjawab sangat tidak setuju 0 orang responden (0%). Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki sikap berani bertanya atau berbicara kepada guru apabila ia merasa tidak mendapatkan ketidakadilan dan perlakuan yang sama.

Table 4.2
Berani Mengungkapkan Ide Baru, Beropini, Bertanya Saat Tak Paham

No.	Pilihan Jawaban	N=30	
		F	%
1.	sangat setuju	24	80%
2.	Setuju	6	20%

3.	tidak setuju	0	0
4.	sangat tidak setuju	0	0
Jumlah		30	100%

Pada table 4.2 diatas, menunjukkan sebanyak 24 orang responden (80%) menyatakan sangat setuju dari jumlah keseluruhan , bahwa siswa memiliki sikap berani dalam mengungkapkan ide-ide baru, memberikan tanggapan, dan bertanya materi yang diajarkan apabila tidak di mengerti, sebanyak 6 orang responden (20%) menjawab setuju, sedangkan 0 orang responden (0%) menjawab tidak setuju, dan yang menjawab sangat tidak setuju 0 orang responden (0%). Mengungkapkan ide-ide baru, memberikan tanggapan, dan bertanya materi yang diajarkan apabila tidak di mengerti hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki sikap berani dalam memperoleh haknya.

Table 4.3

Pemilihan Ketua Kelas Berlangsung Secara Demokratis

No.	Pilihan Jawaban	N=30	
		F	%
1.	sangat setuju	30	100%
2.	Setuju	0	0%
3.	tidak setuju	0	0%
4.	sangat tidak setuju	0	0%
Jumlah		30	100%

Pada table 4.3 diatas, menunjukkan sebanyak 30 orang responden (100%) menyatakan sangat setuju dari jumlah keseluruhan , bahwa pemilihan ketua kelas

berlangsung secara demokratis, sebanyak 0 orang responden (0%) menjawab setuju, sedangkan 0 orang responden (0%) menjawab tidak setuju, dan yang menjawab sangat tidak setuju 0 orang responden (0%). Hal ini menunjukkan bahwa guru berperan dalam hal memberikan sikap adil pada siswa untuk bisa dipilih dan memilih dan memiliki hak setara.

Table 4.4
Guru Memberikan Nilai Sesuai Kemampuan Siswa

No.	Pilihan Jawaban	N=30	
		F	%
1.	sangat setuju	26	86,7%
2.	Setuju	4	13,3%
3.	tidak setuju	0	0%
4.	sangat tidak setuju	0	0%
Jumlah		30	100%

Pada table 4.4 diatas, menunjukkan sebanyak 26 orang responden (86,7%) menyatakan sangat setuju dari jumlah keseluruhan, bahwa guru memberikan nilai sesuai dengan kemampuan siswa, sebanyak 4 orang responden (13,3%) menjawab setuju, sedangkan 0 orang responden (0%) menjawab tidak setuju, dan yang menjawab sangat tidak setuju 0 orang responden (0%). Hal ini menunjukkan bahwa guru menanamkan sikap adil pada siswa, dengan caramemberikan nilai sesuai kemampuan siswa.

Table 4.5
Guru Melarang Siswa Mengenakan Perhiasan Ke Sekolah

No.	Pilihan Jawaban	N=30	
		F	%
1.	sangat setuju	30	100%
2.	Setuju	0	0%
3.	tidak setuju	0	0%
4.	sangat tidak setuju	0	0%
Jumlah		30	100%

Pada table 4.5 diatas, menunjukkan sebanyak 30 orang responden (100%) menyatakan guru melarang siswa memakai perhiasan , bahwa pemilihan ketua kelas berlangsung secara demokratis, sebanyak 0 orang responden (0%) menjawab setuju, sedangkan 0 orang responden (0%) menjawab tidak setuju, dan yang menjawab sangat tidak setuju 0 orang responden (0%). Hal ini menunjukan bahwa guru berperan dalam hal menanamkan nilai kesederhanaan pada siswa, dengan cara melarang siswa menggunakan perhiasan ke sekolah karena dengan tidak menggunakan perhiasan ke sekolah guru mengajarkan siswa untuk tidak bersikap berlebihan dan pamer.

Table 4.6
Guru Melarang Siswa Membawa Kendaraan Ke Sekolah

No.	Pilihan Jawaban	N=30	
		F	%
1.	sangat setuju	30	100%

2.	Setuju	0	0%
3.	tidak setuju	0	0%
4.	sangat tidak setuju	0	0%
Jumlah		30	100%

Pada table 4.6 diatas, menunjukkan sebanyak 30 orang responden (100%) menyatakan guru melarang siswa membawa kendaraan ke sekolah , bahwa pemilihan ketua kelas berlangsung secara demokratis, sebanyak 0 orang responden (0%) menjawab setuju, sedangkan 0 orang responden (0%) menjawab tidak setuju, dan yang menjawab sangat tidak setuju 0 orang responden (0%). Hal ini menunjukkan bahwa guru berperan dalam hal menanamkan nilai kesederhanaan pada siswa, dengan cara guru melarang siswa membawa kendaraan ke sekolah karena guru mengajarkan siswa untuk rendah hati dan tidak berlebihan atau memiliki sikap yang sederhana atau apa adanya .

Table 4.7

Tidak Melakukan Kecurangan Untuk Mendapat Nilai Bagus

No.	Pilihan Jawaban	N=30	
		F	%
1.	sangat setuju	24	80%
2.	Setuju	5	16,7%
3.	tidak setuju	1	3,3%
4.	sangat tidak setuju	0	0%
Jumlah		30	100%

Pada table 4.7 diatas, menunjukkan sebanyak 24 orang responden (80%) menyatakan sangat setuju dari jumlah keseluruhan , bahwa siswa tidak melakukan kecurangan untuk mendapatkan nilai bagus, sebanyak 5 orang responden (16,7%) menjawab setuju, sedangkan 1 orang responden (3,3%) menjawab tidak setuju, dan yang menjawab sangat tidak setuju 0 orang responden (0%). Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki sikap jujur, dengan tidak melakukan tindakan menguntungkan dirinya dan merugikan orang lain.

Table 4.8
Mengembalikan Barang Yang Ditemukan Pada Pemiliknya

No.	Pilihan Jawaban	N=30	
		F	%
1.	sangat setuju	28	93,3%
2.	Setuju	2	6,7%
3.	tidak setuju	0	0%
4.	sangat tidak setuju	0	0%
Jumlah		30	100%

Pada table 4.8 diatas, menunjukkan sebanyak 28 orang responden (93,3%) menyatakan sangat setuju dari jumlah keseluruhan , bahwa siswa mengembalikan barang yang ditemukan kepada pemiliknya, sebanyak 2 orang responden (6,7%) menjawab setuju, sedangkan 0 orang responden (0%) menjawab tidak setuju, dan yang menjawab sangat tidak setuju 0 orang responden (0%). Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki sikap jujur, dengan tidak mengambil barang yang bukan miliknya dan mengembalikan barang tersebut kepada yang memiliki hak.

Table 4.9
Mentaati Peraturan Dan Tata Tertib Di Sekolah

No.	Pilihan Jawaban	N=30	
		F	%
1.	sangat setuju	30	100%
2.	Setuju	0	0%
3.	tidak setuju	0	0%
4.	sangat tidak setuju	0	0%
Jumlah		30	100%

Pada table 4.9 diatas, menunjukkan sebanyak 30 orang responden (100%) menyatakan siswa mentaati peraturan dan tata tertib di sekolah, sebanyak 0 orang responden (0%) menjawab setuju, sedangkan 0 orang responden (0%) menjawab tidak setuju, dan yang menjawab sangat tidak setuju 0 orang responden (0%). Hal ini menunjukkan bahwa guru berperan menanamkan nilai disiplin kepada siswa, karena siswa bersikap disiplin dengan cara mentaati peraturan dan tata tertib sekolah.

Table 4.10
Siswa Dilarang Datang Terlambat (Harus Datang Tepat Waktu)

No.	Pilihan Jawaban	N=30	
		F	%
1.	sangat setuju	29	96,7%
2.	Setuju	1	3,3%

3.	tidak setuju	0	0%
4.	sangat tidak setuju	0	0%
Jumlah		30	100%

Pada table 4.10 diatas, menunjukkan sebanyak 29 orang responden (96,7%) menyatakansiswa dilarang terlambat sebanyak 1 orang responden (3,3%) menjawab setuju, sedangkan 0 orang responden (0%) menjawab tidak setuju, dan yang menjawab sangat tidak setuju 0 orang responden (0%). Hal ini menunjukan bahwa guru berperan menanamkan nilai disiplin kepada siswa, dengan cara melarang siswa untuk datang terlambat.

Table 4.11

Menjaga Buku Sumber Yang Digunakan Dalam Proses Pembelajaran

No.	Pilihan Jawaban	N=30	
		F	%
1.	sangat setuju	25	83,3%
2.	Setuju	3	10%
3.	tidak setuju	2	6,7%
4.	sangat tidak setuju	0	0%
Jumlah		30	100%

Pada table 4.11 diatas, menunjukkan sebanyak 25 orang responden (83,3%) menyatakansiswa menjaga buku sumber belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran, sebanyak 3 orang responden (10%) menjawab setuju, sedangkan 2 orang responden (6,7%) menjawab tidak setuju, dan yang menjawab sangat tidak setuju 0 orang responden (0%). Hal ini menunjukan bahwa siswa memiliki sikap

bertanggung jawab, dengan tidak merusak dan menjaga buku sumber belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran

Table 4.12

Menjaga Kebersihan Dengan Tidak Membuang Sampah Sembarangan

No.	Pilihan Jawaban	N=30	
		F	%
1.	sangat setuju	23	76,7%
2.	Setuju	7	23,3%
3.	tidak setuju	0	0%
4.	sangat tidak setuju	0	0%
Jumlah		30	100%

Pada table 4.12 diatas, menunjukkan sebanyak 23 orang responden (76,7%) menyatakansiswa menjaga kebersihan dengan tidak membuang sampah sembarangan, sebanyak 7 orang responden (23,3%) menjawab setuju, sedangkan 0 orang responden (0%) menjawab tidak setuju, dan yang menjawab sangat tidak setuju 0 orang responden (0%). Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki sikap bertanggung jawab, dengan menjaga kebersihan dan tidak buang sampah sembarangan.

Table 4.13

Giat Dalam Belajar agar Mendapat Juara Dan Berprestasi

No.	Pilihan Jawaban	N=30	
		F	%

1.	sangat setuju	30	100%
2.	Setuju	0	0%
3.	tidak setuju	0	0%
4.	sangat tidak setuju	0	0%
Jumlah		30	100%

Pada table 4.13 diatas, menunjukkan sebanyak 30 orang responden (100%) menyatakan siswa belajar dengan giat untuk mendapatkan juara dan berprestasi, sebanyak 0 orang responden (0%) menjawab setuju, sedangkan 0 orang responden (0%) menjawab tidak setuju, dan yang menjawab sangat tidak setuju 0 orang responden (0%). Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki sikap bekerja keras, dengan tekun belajar, dan juga giat dalam belajar agar menjadi siswa yang berprestasi dan sangat mencerminkan sikap pkerja keras.

Table 4.14

Ikut Berpartisipasi Dalam Kegiatan Kelompok

No.	Pilihan Jawaban	N=30	
		F	%
1.	sangat setuju	23	76,7%
2.	Setuju	6	20%
3.	tidak setuju	1	3,3%
4.	sangat tidak setuju	0	0%
Jumlah		30	100%

Pada table 4.14 diatas, menunjukkan sebanyak 23 orang responden (76,7%) menyatakan ikut berpartisipasi dalam diskusi kelompok, sebanyak 6 orang

responden (20%) menjawab setuju, sedangkan 1 orang responden (3,3%) menjawab tidak setuju, dan yang menjawab sangat tidak setuju 0 orang responden (0%). Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki sikap bekerja keras, dengan ikut berpartisipasi dalam kegiatan diskusi kelompok, itu berarti siswa terus aktif bertanya, mengerjakan tugas bersama, dan lain sebagainya.

Table 4.15

Menghargai Dan Menghormati Pendapat Teman

No.	Pilihan Jawaban	N=30	
		F	%
1.	sangat setuju	23	76,7%
2.	Setuju	4	13,3%
3.	tidak setuju	2	6,7%
4.	sangat tidak setuju	1	3,3%
Jumlah		30	100%

Pada table 4.15 diatas, menunjukkan sebanyak 23 orang responden (76,7%) menyatakan menghargai pendapat teman , sebanyak 4 orang responden (13,3%) menjawab setuju, sedangkan 2 orang responden (6,7%) menjawab tidak setuju, dan yang menjawab sangat tidak setuju 1 orang responden (3,3%). Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki sikap peduli, dengan menghormati dan menghargai pendapat orang lain.

Table 4.16**Saling Tolong Menolong Dengan Teman Dan Keadaan Sekitar**

No.	Pilihan Jawaban	N=30	
		F	%
1.	sangat setuju	29	96,7%
2.	Setuju	1	3,3%
3.	tidak setuju	0	0%
4.	sangat tidak setuju	0	0%
Jumlah		30	100%

Pada table 4.16 diatas, menunjukkan sebanyak 29 orang responden (96,7%) menyatakan menghargai pendapat teman ketika dalam proses diskusi kelompok, sebanyak 1 orang responden (3,3%) menjawab setuju, sedangkan 0 orang responden (0%) menjawab tidak setuju, dan yang menjawab sangat tidak setuju 1 orang responden (1%). Hal ini menunjukkan bahwa siswa tolong menolong dengan teman dan lingkungan sekitarnya ini dan memiliki sikap peduli.

Table 4.17**Hasil Memuaskan Hanya Bisa Dicapai Atas Usaha Sendiri**

No.	Pilihan Jawaban	N=30	
		F	%
1.	sangat setuju	30	100%
2.	Setuju	0	0%
3.	tidak setuju	0	0
4.	sangat tidak setuju	0	0

Jumlah	30	100%
--------	----	------

Pada table 4.17 diatas, menunjukkan sebanyak 30 orang responden (100%) menyatakan hasil yang memuaskan hanya bisa dicapai atas kemauan sendiri, sebanyak 0 orang responden (0%) menjawab setuju, sedangkan 0 orang responden (0%) menjawab tidak setuju, dan yang menjawab sangat tidak setuju 0 orang responden (0%). Hal ini menunjukkan siswa memiliki sikap mandiri.

Table 4.18

Mempersiapkan Perlengkapan Sekolah Sendiri

No.	Pilihan Jawaban	N=30	
		F	%
1.	sangat setuju	22	73,3%
2.	Setuju	6	20%
3.	tidak setuju	2	6,7%
4.	sangat tidak setuju	0	0%
Jumlah		30	100%

Pada table 4.18 diatas, menunjukkan sebanyak 22 orang responden (73,3%) menyatakan Mempersiapkan Perlengkapan Sekolah Sendiri, sebanyak 6 orang responden (20%) menjawab setuju, sedangkan 2 orang responden (6,7%) menjawab tidak setuju, dan yang menjawab sangat tidak setuju 0 orang responden (0%). Hal ini menunjukkan siswa memiliki sikap mandiri.

Dalam buku Sugiono menyebutkan bahwa :

Jumlah frekuensi keseluruhan alternatif jawaban

Jumlah pertanyaan

Selanjutnya diberi penafsiran sebagai berikut

0% = Tidak Satupun

1%-25% = Sebagian Kecil

26%-49% = Hampir Setengah

50% = Setengahnya

51%-75% = Sebagian Besar

76%-99% = Hampir Seluruhnya

100% = Seluruhnya.

Table 4.19

Frekuensi (Statistik)

No.	Pilihan Jawaban							
	SS		S		TS		STS	
	F	%	F	%	F	%	F	%
1.	27	90%	3	10%	0	0%	0	0%
2.	24	80%	6	20%	0	0%	0	0%
3.	30	100%	0	0%	0	0%	0	0%

4.	26	86,7%	4	13,3%	0	0%	0	0%
5.	30	100%	0	0%	0	0%	0	0%
6.	30	100%	0	0%	0	0%	0	0%
7.	24	80%	5	16,7%	1	3,3	0	0%
8.	28	93,3%	2	6,7%	0	0%	0	0%
9.	30	100%	0	0%	0	0%	0	0%
10.	29	96,7%	1	3,3%	0	0%	0	0%
11.	25	83,3%	3	10%	2	6,7	0	0%
12.	23	76,7%	7	23,3%	0	0%	0	0%
13.	30	100%	0	0%	0	0%	0	0%
14.	23	76,7%	6	20%	1	3,3%	0	0%
15.	23	76,7%	4	13,3%	0	0%	0	0%
16.	29	96,7%	1	3,3%	0	0%	0	0%
17.	30	100%	0	0%	0	0%	0	0%
18.	22	73,3%	6	20%	2	6,7%	0	0%
Jumlah	483	1.610,1	48	159,9%	6	20%	0	0%
Rata-rata	26,8	89,5	2,7	8,8%	0,3	1,1%	0	0%

Dari table diatas dapat terlihat bahwa keseluruhan jawaban responden dalam angket memiliki frekuensi terbesar ada jawaban sangat efektif dengan rata-rata 26,8 responden (89,5%) menjawab sangat setuju, 2,7 responden (8,8%) menjawab setuju, 0,3 responden (1,1%) menjawab tidak setuju, dan 0 responden (0%) menjawab sangat tidak setuju. Hasil ini mengungkapkan bahwa guru dalam menanamkan nilai anti korupsi melalui mata pelajaran PKn sangat berperan. Dan

jawaban dari responden cenderung menunjukkan jawaban 76%-99% (89,5%) yang menyatakan hampir seluruhnya guru berperan dalam menanamkan nilai anti korupsi melalui mata pelajaran PKn di SMP Muhammadiyah 1 Medan.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Anti Korupsi Mengacu Pada Nilai-Nilai Luhur

Penanaman nilai anti korupsi yang mengacu pada nilai luhur terdiri dari 9 nilai yaitu : Nilai berani, Nilai disiplin, nilai kejujuran, nilai tanggung jawab, nilai sederhana, nilai mandiri, nilai adil, nilai peduli.

Guru menanamkan nilai anti korupsi yang salah satunya adalah nilai beran yaitu dengan cara, guru mengajarkan siswa untuk, berani tampil di depan umum, beraspirasi, berargumentasi, berpikir kreatif, bertanya, menyalurkan kemampuan dan berpendapat. Sikap berani ditanamkan dalam diri peserta didik agar di masa yang akan apabila seseorang memiliki sikap berani jika ia melihat sesuatu yang dianggapnya tidak benar atau salah, ia akan berani untuk menentangnya. Sehingga orang yang melakukan kesalahan tersebut seperti melakukan tindak pidana korupsi akan takut melakukan hal seperti itu lagi dan mendapatkan hukuman atau sanksi yang seharusnya ia dapatkan.

Disiplin juga termasuk bagian dari nilai anti korupsi. Guru menanamkan nilai anti korupsi kepada siswa yaitu dengan cara mengajarkan siswa untuk hadir tepat waktu, mentaati peraturan yang ada, dan lain-lain. Nilai disiplin ditanamkan oleh guru karena disiplin adalah poin penting untuk mencapai kesuksesan atau

keberhasilan seseorang. Sikap disiplin akan menjadikan manusia dipercayai dan bisa diberi amanah, sehingga orang yang memiliki nilai disiplin adalah orang yang tidak mungkin ingkar.

Guru juga mengajarkan nilai anti korupsi yang salah satunya adalah nilai kejujuran dengan cara mengajarkan siswa untuk berlaku jujur untuk mengerjakan tugas, tidak mencontek, menjawab jujur jika ditanya, mengembalikan barang yang bukan haknya pada saat menemukan atau mendapatkan barang orang lain, dan masih banyak lagi. Orang yang memiliki sikap jujur berarti ia akan benci akan kebohongan, maka dari tidak mungkin orang yang memiliki sikap jujur akan melakukan tindak pidana korupsi, karena korupsi adalah bagian dari kebohongan.

Dalam nilai mandiri guru mengajarkan siswa untuk tidak bergantung dengan orang lain untuk melakukan tanggung jawab dan kewajibannya. Karena dimasa yang akan datang siswa akan melakukan dan mengatur tugas hidupnya sendiri. Jika ia tidak bisa mandiri dan mengerjakan tugas hidupnya sendiri, bagaimana dia akan mengatur dirinya dan orang lain. Maka dari itu guru menanamkan nilai anti korupsi yaitu nilai mandiri karna orang yang memiliki sikap mandiri adalah orang yang bisa melakukan tugas hidupnya dengan baik.

Guru menanamkan nilai tanggung jawab kepada siswa dengan cara siswa diajarkan untuk menjaga sumber belajar dan media pembelajaran, mengajarkan untuk menjaga kebersihan dikelas. Hal ini merupakan membentuk kesadaran siswa akan bertanggung jawab atau kewajiban menyelesaikan masalah yang dilakukan. Dan kaitannya tanggung jawab dengan nilai anti korupsi karna agar

dimasa yang akan datang siswa bisa bertanggung jawab dalam melakukan pekerjaannya dengan sungguh-sungguh dan bisa dipercayai memegang amanah sehingga orang tersebut tidak akan melakukan perbuatan korupsi.

Dalam menanamkan nilai kerja keras pada siswa, guru menimbulkan kegigihan, pendirian, keteguhan, ketekunan, kegigihan, dan pantang mundur pada siswa. Kaitannya nilai kerja keras dengan nilai anti korupsi adalah, seseorang akan memiliki etos kerja, semangat tinggi, berusaha meningkatkan mutu kerjanya, menyalurkan wawasannya, berkarya sebaik-baiknya. Sehingga orang tersebut tidak memiliki hasrat atau keinginan untuk melakukan korupsi, karna hasilnya bukan dari hasil jerih payah atau usahanya sendiri.

Sederhana artinya tidak berlebih-lebihan. Seseorang yang memiliki sikap sederhana adalah orang yang dalam hidupnya tidak suka dengan hal yang melakukan sesuatu diatas kemampuannya. Dalam menanamkan nilai sederhana, siswa akan diajarkan untuk tidak boros, tidak pamer, melakukan sesuatu tidak dengan kemampuannya. Hal ini agar dimasa yang akan datang akan menjauhkan seseorang dalam hal berlebih-lebihan dan akan melakukan apa saja untuk memenuhi kehidupannya dengan perilaku atau sikap yang tidak sederhana

Nilai keadilan ditanamkan guru pada siswa agar dimasa yang akan datang dalam menjalani kehidupannya, ia akan selalu memperlakukan seseorang dengan sama rata, tidak melakukan kecurangan, bertindak proposional dan lain sebagainya. Hal ini agar seseorang tidak ada niat untuk melakukan tindak korupsi, karna dimatanya setiap manusia memiliki hak dan perlakuan yang sama.

D. Keterbatasan Penelitian

Penulis mengakui bahwa skripsi ini dapat dikatakan belum sempurna, masih ada keterbatasan dan kekurangan penulis dalam melakukan penelitian dan penganalisan data hasil penelitian. Keterbatasan yang dihadapi penulis disebabkan beberapa faktor antara lain :

1. Sulit mengukur secara akurat penelitian tentang peran guru dalam menanamkan nilai anti korupsi pada siswa melalui pembelajaran PKn.
2. Penelitian ini dilakukan secara singkat, hal ini mengingat keterbatasan waktu dan dana yang dimiliki peneliti sehingga mungkin terdapat kesalahan dalam menafsirkan data yang di dapat dari lapangan.
3. Peneliti merasa kesulitan menemukan hasil kajian ilmiah yang memiliki bahasan yang sama dengan penelitian ini, sehingga membuat hasil dari penelitian ini tidak memiliki bahan perbandingan dengan penelitian yang lain.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh kesimpulan diantaranya yaitu sebagai berikut :

Bersumber pada analisis serta hasil pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa guru di SMP Muhammadiyah 1 Medan memiliki peran dalam menanamkan nilai anti korupsi melalui mata pelajaran PKn. Dalam menanamkan nilai anti korupsi pada siswa, guru mengintegrasikan nilai-nilai luhur seperti nilai keadilan, kejujuran, keberanian, tanggung jawab, kepedulian, kesederhanaan, kemandirian, dan yang terakhir kerja keras kedalam proses pembelajaran dan juga lingkungan serta peraturan sekolah.

Kesuksesan dalam mengimplementasikan nilai anti korupsi di SMP Muhammadiyah 1 medan tidak lepas dari kebijakan Kepala Sekolah, Dewan Guru (khususnya guru PKn), dan seluruh warga sekolah, sehingga menanamkan nilai anti korupsi dapat berlangsung dengan baik.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas maka peneliti ingin memberikan beberapa saran yaitu adalah :

1. Kepada pemerintah seharusnya menerapkan dan menanamkan nilai anti korupsi kepada seluruh kalangan masyarakat agar tujuan pendidikan anti korupsi bisa direalisasikan secara maksimal dan tidak hanya siswa saja yang harus tau apa itu nilai anti korupsi tetapi seluruh masyarakat Indonesia juga harus paham.
2. Kepada kepala sekolah SMP Muhammadiyah 1 Medan, sekolah harus memberikan peluang kepada guru untuk mengikuti seminar maupun pelatihan tentang nilai antikorupsi.
3. Kepada guru PKn, untuk senantiasa membangun pengetahuan secara mendalam tentang nilai anti korupsi agar lebih mudah mengintegrasikan nilai-nilai antikorupsi ke dalam mata pelajaran PKn.

Daftar Pustaka

A. BUKU

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Arif, DikdikBaehaqi, dkk. 2015. *Pendidikan Nilai dan Moral*. Yogyakarta: Tiara Wicana
- Hafid, Anwar. 2014. *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Hasbullah. 2015. *Kebijakan Pendidikan Dalam Perspektif Teori, Aplikasi, dan Kondisi Objektif Pendidikan Di Indonesia*. Jakarta :RajawaliPers
- Nurdin, Imam Sibaweh. 2015. *Pengelolaan Pendidikan Dari Teori Menuju Implementasi*. Jakarta : PT Grapindo Persada.
- Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta : Bumi Aksara
- Sadullah, Uyoh, Agus Muharam dan Babang Robandi. 2015. *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*. Bandung : Alfabeta
- Saondi, Ondi, Aris Suherman. 2015. *Etika Profesi Keguruan*. Bandung : Refika Aditama.
- Saryabini, Amirullah, Muhammad Arbain. 2014. *Pendidikan Antikorupsi*. Bandung: Alfabeta.
- Sudarma, Momon. 2013. *Profesi Guru Dipuji, Dikritis, dan Dicaci*. Jakarta : PT Grapindo Persada
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Tindakan Komprehensif*. Safitri Y. R., editor. Bandung: Alfabeta.

Uno, Hamzah. 2010. *Profesi Kependidikan Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan Di Indonesia*. Jakarta :BumiAksara.

Soejipto, Rafli Kosasi. 2007. *Profesi Keguruan*. Rhineka Cipta :2007.

B. Jurnal

Hotma siregar, (2018), *Peranan Pusat Kajian Perlindungan Anak Dalam Menjalankan Hak Asasi Anak Jalanan Ditinjau Dari Pasal 11 Undang-Undang No. 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak*. Vol. 15 No. 1 (2018).

Lampiran

WAWANCARA

1. Seberapa pentingkah guru menanamkan nilai anti korupsi kepada siswa ?
2. Strategi apa yang dilakukan oleh guru untuk menanamkan nilai anti korupsi?
3. Bagaimana caranya pengintegrasian nilai anti korupsi kedalam mata pelajaran PKn ?

HASIL WAWANCARA

1. Amat berarti dan penting, karena korupsi itu dapat menghancurkan dan merusak tatanan negara, bisa menghancurkan sistem demokrasi, memundurkan atau menganjlokkan pembangunan, merugikan keuangan negara, menghancurkan dan merusak sumber daya terkait kemanusiaan, dan bisa menyebabkan sebuah negara menjadi negara yang paling miskin. Karena itu dibutuhkannya tenaga pendidik atau guru untuk menyadarkan atau menanamkan nilai-nilai anti korupsi kepada siswa sehingga mereka memahami dan bisa menafsirkan bahwa korupsi itu bisa merusak dan menghancurkan segala aspek kehidupan.
2. Strategi untuk menanamkan nilai anti korupsi yaitu dengan cara menanamkan nilai kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, kesederhanaan, kemandirian, kerja keras, keberanian, keadilan, dan yang terakhir kepedulian. Karena memang ke sembilan nilai yang disebutkan tadi itu adalah nilai-nilai anti korupsi.

3. Pada prinsipnya mengintegrasikan nilai anti korupsi bisa direalisasikan dengan memperdalam dan memperluas materi, metode atau cara, dan sumber belajar atau media belajar. Pengintegrasian melalui mata pelajaran PKn pada hakikatnya memang hampir keseluruhan materinya terdiri dari nilai perilaku anti korupsi sehingga mudah dan gampang mengintegrasikannya kedalam mata pelajaran PKn. Integrasi melalui pengembangan metode direalisasikan dengan memilih dan memanfaatkan metode pembelajaran yang bisa mewujudkan terjadinya internalisasi nilai dan berkembangnya sikap dan perilaku anti korupsi, seperti kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, kesederhanaan, kemandirian, kerja keras dan sebagainya. Beberapa strategi atau metode seperti kerja kelompok (diskusi), demonstrasi, simulasi, berargumentasi, dan sebagainya harus didesain dengan jalan cerita yang dapat mewujudkan terjadinya proses internalisasi nilai dan berkembang dan tumbuhnya sikap anti korupsi pada siswa.

Lampiran

Nama :

Kelas :

ANGKET PENELITIAN

- Pilihlah jawaban yang tepat
- Beri tanda cek list pada jawaban yang anda pilih.
- Pengisian angket ini hanya membantu peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir (skripsi) diharapkan kejujurananda dalam mempermudah peneliti untuk mengelola data.

KETERANGAN

SS : Sangat setuju

S : Setuju

TS : Tidak setuju

STS : Sangat tidak setuju

No.	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1.	berani bertanya apabila guru salah dalam memberikan nilai				
2.	berani bertanya, beropini, dan bertanya saat tak paham				
3.	pemilihan ketua berlangsung secara demokratis				

4.	guru memberikan nilai sesuai dengan kemampuan siswa				
5.	guru melarang siswa mengenakan perhiasan ke sekolah				
6.	guru melarang siswa membawa kendaraan ke sekolah				
7.	tidak melakukan kecurangan untuk mendapat nilai bagus				
8.	mengembalikan barang yang ditemukan pada pemiliknya				
9.	mentaati peraturan dan tata tertib sekolah				
10.	siswa dilarang datang terlambat				
11.	menjaga buku sumber belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran				
12.	jaga kebersihan dengan tidak buang sampah sembarangan				
13.	giat dalam belajar agar mendapat juara dan berprestasi				
14.	ikut berpartisipasi dalam kegiatan kelompok				
15.	menghargai dan menghormati pendapat teman				
16.	saling tolong menolong dengan teman dan keadaan sekitar				
17.	hasil memuaskan hanya bisa dicapai atas usaha sendiri				
18.	mempersiapkan perlengkapan sekolah sendiri				

Table
Frekuensi Statistik

No.	Pilihan Jawaban							
	SS		S		TS		STS	
	F	%	F	%	F	%	F	%
1.	27	90%	3	10%	0	0%	0	0%
2.	24	80%	6	20%	0	0%	0	0%
3.	30	100%	0	0%	0	0%	0	0%
4.	26	86,7%	4	13,3%	0	0%	0	0%
5.	30	100%	0	0%	0	0%	0	0%
6.	30	100%	0	0%	0	0%	0	0%
7.	24	80%	5	16,7%	1	3,3	0	0%
8.	28	93,3%	2	6,7%	0	0%	0	0%
9.	30	100%	0	0%	0	0%	0	0%
10.	29	96,7%	1	3,3%	0	0%	0	0%
11.	25	83,3%	3	10%	2	6,7	0	0%
12.	23	76,7%	7	23,3%	0	0%	0	0%
13.	30	100%	0	0%	0	0%	0	0%

14.	23	76,7%	6	20%	1	3,3%	0	0%
15.	23	76,7%	4	13,3%	0	0%	0	0%
16.	29	96,7%	1	3,3%	0	0%	0	0%
17.	30	100%	0	0%	0	0%	0	0%

Lampiran



Lampran





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form : K - 1

Kepada Yth: Ibu Ketua & Sekretaris
Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Sheilla Zihan Nadya Harahap
NPM : 1502060002
Prog. Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Kredit Kumulatif : 137 SKS

Persetujuan Ket./Sekret. Prog. Studi	Judul yang Diajukan	IPK = 3,47 Disahkan oleh Dekan Fakultas
19/3-2019 / 03	Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Anti Korupsi pada Siswa Melalui Pembelajaran PKn di SMP Muhammadiyah 01 Medan T.P 2019/2020	
	Analisis Hubungan Keselamatan Upah dengan Motivasi Kerja di PTPN IV	
	Analisis Perlindungan Keselamatan dan Kesehatan Kerja terhadap Karyawan PT. SOCFINDO Ditinjau dari Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 Tentang Hubungan Kerja	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 19 Maret 2019
Hormat Pemohon,

Sheilla Zihan Nadya Harahap

Keterangan:

- Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan/Fakultas
- Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@umsu.ac.id

Form : K-2

Kepada Yth : Bapak/Ibu Ketua dan Sekretaris
Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
FKIP UMSU

Assalamualaikum Wr, Wb

Dengan hormat saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Sheilla Zihan Nadya Harahap
NPM : 1502060002
Prog.Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Anti Korupsi Pada Siswa Melalui Pembelajaran PKN Di
Smp Muhammadiyah 01 Medan T.P 2018/2019

Sekaligus saya mengusulkan/menunjuk Bapak/Ibu:

1. Hotma Siregar, S.H, M.H *H* ^{19/}3-2019

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terimakasih.

Medan, 27 Maret 2019
Hormat Pemohon

Sheilla Zihan Nadya Harahap

Keterangan

Dibuatrangkap 3

- Untuk Dekan Fakultas
- Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
- Untuk Mahasiswa yang Bersangkutan



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

Jln. Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Nomor : 2280/II.3-AU /UMSU-02/F/2019
Lamp : ---
Hal : Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing

*Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : SHEILLA ZIHAN NADYA HARAHAHAP
N P M : 1502070002
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Penelitian : Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Anti Korupsi Pada Siswa Melalui Pembelajaran PKn di SMP Muhammadiyah 01 Medan T.P. 2019/2020.

Pembimbing : HOTMA SIREGAR,S.H.,M.H.

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis

proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1.Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
- 2.Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan **BATAL** apabila tidak sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan
- 3.Masa daluwarsa tanggal : 21 Mei 2020

Wa'alaikumsalam Wr.Wb.

Medan, 16 Ramadhan 1440 H
21 Mei 2019 M
Dekan

Dr. Elfrianto, M.Pd.
NIDN 0115057302

Dibuat rangkap 4 (Empat) :

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan :
WAJIB MENGIKUTI SEMINAR



SURAT KETERANGAN

Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan bahwa ini:

Nama Lengkap : Sheilla Zihan Nadya Harahap
N.P.M : 1502060002
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Proposal : Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Anti Korupsi Melalui Pembelajaran PKn di SMP Muhammadiyah 01 Medan T.P 2019/2020

Benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Senin tanggal 08 Bulan Juli Tahun 2019

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, Agustus 2019

Ketua Program Studi



LAHMUDDIN, SH, M.Hum



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Nama : Sheilla Zihan Nadya Harahap
 NPM : 1502060002
 Prog. Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
 Judul Proposal : Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Anti Korupsi Pada Siswa Melalui Pembelajaran PKn di SMP Muhammadiyah 01 Medan T.P 2019/2020

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Tanda Tangan
RABU, 15-MEI-2019	BIMBINGAN PROPOSAL	
	BAB 1 :- Latar Belakang	
	- Identifikasi	
	- Rumusan Masalah.	
SELASA, 21-MEI-2019	PENULISAN LANDASAN TEORI	
23 Mei 2019	penulisan Bab 3 : metode penelitian	
	Ace Seminar proposal.	

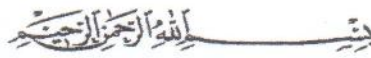
Diketahui Oleh :
 Ketua Program Studi

Lahmuddin, SH, M.Hum

Medan, Mei 2019

Dosen Pembimbing

Hotma Siregar, SH, M.H



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini Senin tanggal 08 bulan Juli 2019 telah diseminarkan proposal skripsi atas nama mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Sheilla Zihan Nadya Harahap
N.P.M : 1502060002
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Proposal : Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Anti Korupsi Melalui Pembelajaran PKn di SMP Muhammadiyah 01 Medan T.P 2019/2020

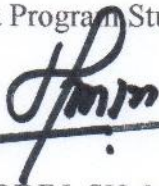
dengan hasil sebagai berikut :

hasil Seminar Proposal Skripsi

- Disetujui
- Disetujui dengan adanya perbaikan
- Ditolak

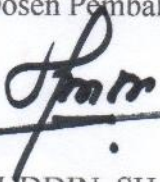
Panitia Pelaksana

Ketua Program Studi



LAHMUDDIN, SH, M.Hum

Dosen Pembahas

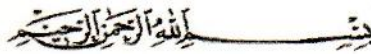


LAHMUDDIN, SH, M.Hum

Dosen Pembimbing



HOTMA SIREGAR, SH, MH



LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminari oleh mahasiswa di bawah ini:

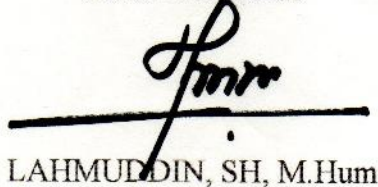
Nama Lengkap : Sheilla Zihan Nadya Harahap
N.P.M : 1502060002
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Proposal : Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Anti Korupsi Melalui Pembelajaran PKn di SMP Muhammadiyah 01 Medan T.P 2019/2020

Pada hari Senin tanggal 08 bulan Juli tahun 2019 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, Agustus 2019

Disetujui oleh:

Dosen Pembahas



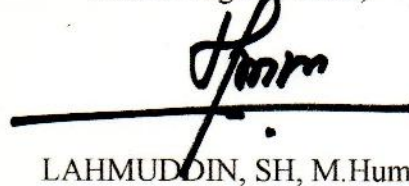
LAHMUDDIN, SH, M.Hum

Dosen Pembimbing



HOTMA SIREGAR, SH, MH

Diketahui oleh
Ketua Program Studi,



LAHMUDDIN, SH, M.Hum



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400
Website: <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@yahoo.co.id

Nomor : *Sto/II.3-AU/UMSU-02/F/2019* Medan, 02 Dzulhijjah 1440 H
Lamp : --- 03 Agustus 2019M
Hal : **Permohonan Izin Riset**

Kepada Yth, Bapak/Ibu Kepala
SMP Muhammadiyah 01 Medan
di
Tempat

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di tempat Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut :

Nama : Sheilla Zihan Nadya Harahap
N P M : 1502060002
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Skripsi : Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Anti Korupsi Melalui Pembelajaran PKn di SMP Muhammadiyah 01 Medan T.P. 2019/2020.

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb



****Pertinggal****



**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH MEDAN KOTA**

SMP MUHAMMADIYAH 1

NDS : G. 1701219 NSS : 204076001066 NPSN : 10239053
ALAMAT : JL. DEMAK NO. 3 MEDAN - 20214 TELP & FAX. (061) 7358509

Email : smpmuhammadiyah1medan@gmail.com

M E D A N

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN
NO : 703/IV.4.AU/KET/F/2019

Kepala SMP Muhammadiyah 1 Medan Jl. Demak No. 3 Medan, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : SHEILLA ZIHAN NADYA HARAHAP
NIM : 1502060002
Program Studi : PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
Judul Skripsi : ***“PERAN GURU DALAM MENANAMKAN NILAI ANTI KORUPSI MELALUI PEMBELAJARAN PKn DI SMP MUHAMMADIYAH 01 MEDAN T.P. 2019/2020”***

Benar nama tersebut diatas telah **Melakukan Penelitian / Riset** yang bertempat di SMP Muhammadiyah 1 Medan Jl. Demak No. 3 Medan – 20214, yang nantinya dipergunakan untuk menambah wawasan dalam penulisan Skripsi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikianlah surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.



Medan, 28 Agustus 2019
Ka. SMP Muhammadiyah 1 Medan

PAIMAN, S.Pd
NKTAM : 580 427

• *pertinggal*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JL. KaptenMuchtarBashri No. 3 Medan 20238Telp. (061) 6619056
Website. <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

PerguruanTinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 Fakultas : Keguruan dan IlmuPendidikan
 Nama : Sheilla Zihan Nadya Harahap
 NPM : 1502060002
 Program Studi : Pendidikan Kewarganegaraan dan Pancasila
 Judul Skripsi : Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Anti Korupsi Melalui Mata Pelajaran PKn Di SMP Muhammadiyah 1 Medan T.P 2019/2020

Tanggal	MateriBimbingan	Paraf	Keterangan
20 September 2019	Sistematika penulisan		
	Bab IV		
24 September 2019	Perbaikan hasil penelitian dan Pembahasan		
25 September 2019	Ace		

Medan, September 2019

DiketahuiOleh:
 Ketua Program Studi
 Pendidikan Kewarganegaraan dan Pancasila

Lahmuddin, SH, M.Hum

DosenPembimbing

Hotma Siregar, SH, MH

Unggul | Cerdas | Terpercaya

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IDENTITAS DIRI

Nama : Sheilla Zihan Nadya Harahap
Tempat/ Tgl Lahir : Pematang Siantar, 25 September 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat Rumah : Sei Sejanggi Dusun I, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten
Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara.
Anak Ke : 2 (Dua) Dari 4 (Empat) Bersaudara

NAMA ORANG TUA

1. Ayah : M.D. Harahap
2. Ibu : Suslina

PENDIDIKAN FORMAL

Tahun 2003-2009 : SD Negeri 101953 Pantai Cermin
Tahun 2009-2012 : SMP Negeri 1 Tembilahan Hulu
Tahun 2012-2015 : SMA Swasta Setia Budi Abadi Perbaungan
Tahun 2015-2019 : Kuliah Di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas
Muhammadiyah Sumatera Utara.

Medan, 08 Oktober 2019

Sheilla Zihan Nadya Harahap

3.Sheilla_Zihan_Nadya_Harahap .docx *by*

Submission date: 23-Sep-2019 01:26PM (UTC+0700)

Submission ID: 1178113925

File name: 3.Sheilla_Zihan_Nadya_Harahap.docx (111.67K)

Word count: 9077

Character count: 55255

3.Sheilla_Zihan_Nadya_Harahap.docx

ORIGINALITY REPORT

30%

SIMILARITY INDEX



24%

INTERNET SOURCES

$\frac{23}{9}$ 2019

3%

PUBLICATIONS

22%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	3%
2	repository.uinsu.ac.id Internet Source	3%
3	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	2%
4	Submitted to Universitas Negeri Makassar Student Paper	2%
5	saidnazulfiqar.files.wordpress.com Internet Source	1%
6	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	1%
7	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	1%
8	www.scribd.com Internet Source	1%
9	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	1%

10	shizayadhy.blogspot.com Internet Source	1%
11	eprints.uny.ac.id Internet Source	1%
12	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1%
13	pt.scribd.com Internet Source	<1%
14	catatankhoirulannas.blogspot.com Internet Source	<1%
15	Submitted to Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta Student Paper	<1%
16	lib.uin-malang.ac.id Internet Source	<1%
17	id.123dok.com Internet Source	<1%
18	es.scribd.com Internet Source	<1%
19	www.slideshare.net Internet Source	<1%
20	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper	<1%

21 Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya <1%
Student Paper

22 repositori.umsu.ac.id <1%
Internet Source

23 repository.unib.ac.id <1%
Internet Source

24 Submitted to Universitas Negeri Padang <1%
Student Paper

25 raalkamilahmyblogspot.blogspot.com <1%
Internet Source

26 www.pagunpost.com <1%
Internet Source

27 anzdoc.com <1%
Internet Source

28 core.ac.uk <1%
Internet Source

29 Submitted to Sriwijaya University <1%
Student Paper

30 Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta <1%
Student Paper

31 Submitted to IAIN Pontianak <1%
Student Paper

32	id.scribd.com Internet Source	<1%
33	repository.unpas.ac.id Internet Source	<1%
34	docplayer.info Internet Source	<1%
35	Submitted to Lambung Mangkurat University Student Paper	<1%
36	Submitted to Universitas Terbuka Student Paper	<1%
37	roispratama.blogspot.com Internet Source	<1%
38	www.abdimadrasah.com Internet Source	<1%
39	M Dian Ruhamak, Budi Rahayu. "Pengaruh Word Of Mouth Terhadap Purchase Intention Melalui Brand Image Pada Lembaga Kursus Bahasa Inggris Dynamic English Course Pare", Ekonika : Jurnal ekonomi universitas kadiri, 2017 Publication	<1%
40	onevhy.blogspot.com Internet Source	<1%
41	mafiadoc.com Internet Source	<1%

42 cloud.stikes-senior.ac.id Internet Source <1%

43 Submitted to Politeknik Negeri Bandung Student Paper <1%

44 riskyzhequra.blogspot.com Internet Source <1%

45 Submitted to Krida Wacana Christian University Student Paper <1%

46 Submitted to Universitas Sebelas Maret Student Paper <1%

47 repository.usu.ac.id Internet Source <1%

48 sdn73gurunmudo.blogspot.com Internet Source <1%

49 tematik4d.blogspot.com Internet Source <1%

50 Submitted to Syiah Kuala University Student Paper <1%

51 rahmadhaania.blogspot.com Internet Source <1%

52 digilib.uin-suka.ac.id Internet Source <1%

pendtiumarmand.blogspot.com

53	Internet Source	<1 %
54	samsudinjupri.blogspot.com Internet Source	<1 %
55	jurnal.unimed.ac.id Internet Source	<1 %
56	Submitted to STIKOM Surabaya Student Paper	<1 %
57	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1 %
58	ml.scribd.com Internet Source	<1 %
59	archive.org Internet Source	<1 %
60	Submitted to UIN Sunan Gunung Djati Bandung Student Paper	<1 %
61	Submitted to Universitas Islam Indonesia Student Paper	<1 %
62	Submitted to STIE Perbanas Surabaya Student Paper	<1 %
63	superthowi.wordpress.com Internet Source	<1 %
64	www.stkipggrismp.ac.id Internet Source	<1 %

65	adoc.tips Internet Source	<1%
66	Submitted to iGroup Student Paper	<1%
67	Submitted to UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Student Paper	<1%
68	Submitted to Universitas Jember Student Paper	<1%
69	Submitted to Universitas Negeri Semarang Student Paper	<1%

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On